



**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR
BACA TULIS AL-QURAN ANAK USIA DINI DI TAMAN PENDIDIKAN
AL-QURAN AL-HUDA KELURAHAN BEJI KECAMATAN UNGARAN
TIMUR KABUPATEN SEMARANG TAHUN 2022**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan
Agama Islam**

Oleh:

Wawan Setiawan

NIM. 18610001

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTER
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2022

PERTANYAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wawan Setiawan

Nim : 186100001

Jenjang : Sarjana (S1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneloitian / karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran , 27 Desember 2022

Yang menyatakan



Wawan setiawan

186100001

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 2 eksemplar Ungaran, 27 Desember 2022

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Wawan Setiawan

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : wawan setiawan

Nim : 186100001

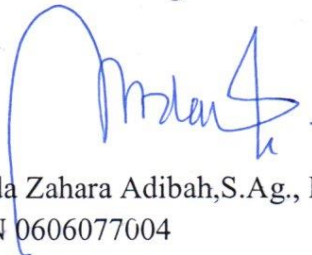
Judul skripsi : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran Anak Usia Dini Di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Huda Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.

Pembimbing I



Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN 0606077004

Pembimbing II



Drs. H. Matori, M.Pd
NIDN 0613016606

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran Anak Usia Dini Di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Huda Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Wawan setiawan

NIM . 186100001

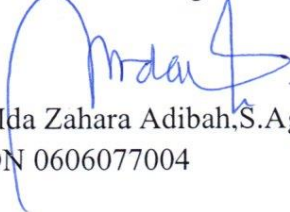
Telah di munaqosahkan pada :

Hari :

Tanggal :

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNRARIS

Pembimbing I



Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN 0606077004

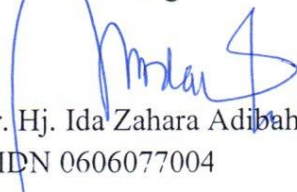
Pembimbing II



Drs. H. Matori, M.Pd
NIDN 0613016606

SIDANG DEWAN MUNAQSAH

Ketua Sidang



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
NIDN 0606077004

Sekretaris Sidang



Rina Priani S.Pd., M.Pd. I
NIDN 0629128702

Penguji I



Dr. H. Imam Anas Hadi, S.Pd., M.S.I
NIDN 0604028101

Penguji II



Rina Priani S.Pd., M.Pd. I
NIDN 0629128702

Mengetahui

Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I
NIDN 0606077004

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ
الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

11. Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan. (Al-Quran terjemahan Departemen Agama 2018: 544)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati baik sebagai hamba Allah dan sebagai insan akademis, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- 1 Kedua orang tua yang senantiasa memberikan do'a restu, semangat, dan kasih sayang.
- 2 Bapak Mustakim sekeluarga
- 3 Para dosen FAI UNDARIS yang selalu mendukung saya dan memberi motivasi.
- 4 Teman-teman Mahasiswa Fakultas Agama Islam angkatan 2018.
- 5 Keluarga Besar Remaja Kharisma Rw 13
- 6 Isnaini Umaroh yang selalu mendukung saya.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Ṣad	ṣ
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Ẓa	ẓ

18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)
19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

◌َ	Fathah	Ditulis " <i>a</i> "
◌ِ	Kasroh	Ditulis " <i>i</i> "
◌ُ	Dhammah	Ditulis " <i>u</i> "

C. VOKAL PANJANG:

◌َ◌ْ	Fathah + alif	Ditulis " <i>ā</i> "	جاهلية	Jāhiliyah
◌ِ◌ْ	Fathah + alif Layin	Ditulis " <i>ā̄</i> "	تنسى	Tansā
◌ِ◌ْ	Kasrah +ya' Mati	Ditulis " <i>ī</i> "	حكيم	Hakīm
◌ِ◌ْ	Dlammah + wawu mati	Ditulis " <i>ū</i> "	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

اِيّ	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai "	بينكم	Bainakum
اِيّو	Fathah + wawu mati	Ditulis "au "	قول	Qaul

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis "dd "	عدّة	'Iddah
نّ	Ditulis "nn "	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fīṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (')

أنتم	A'antum
أعدّد	U'iddat
لئن شكرتم	La'insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur'ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā'

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Maha Suci Allah dengan segala keagungan dan kebesarannya. Puji syukur kehadiratnya yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya sehingga atas iringan ridonya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang masih jauh dalam kata kesempurnaan. Namun besar harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat. Shalawat beserta salam semoga tercurahkan keharibaan Nabi Muhammad SAW sang Uswatun Khasanah dalam penyempurnaan akhlaq seluruh umat manusia, beserta keluarganya, para sahabatnya, para tabiin dan tabiit tabiin serta kepada umat-umatnya yang selalu mengikuti sunnahnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Darul Ulum Islam Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan, dukungan serta saran-saran dari berbagai pihak, sehingga penyusunan skripsi ini dapat terealisasi. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

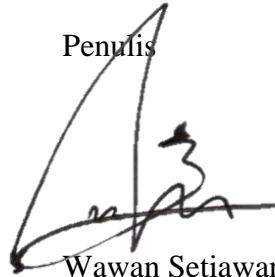
1. Rektor UNDARIS, Dr. Drs. Hono Sejati, S.H., M. Hum. beserta segenap jajarannya, yang telah memberikan fasilitas pendidikan yang membantu dalam proses pembelajaran pada Fakultas Agama Islam.
2. Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I, yang telah memberikan dukungan, motivasi, semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

3. Ketua Program Studi Fakultas Agama Islam UNDARIS, Rina Priarni, M.Pd.I yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian, serta memberi dorongan semangat dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I, selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Drs. H. Matori, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam UNDARIS, atas ilmu yang diberikan sehingga dapat mengantarkan penulis untuk berproses menjadi lebih baik lagi.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Agama Islam angkatan 2018 yang telah memberikan semangat, masukan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Isnaini Umaroh., S.Pd yang selalu menemani dan mendukung saya
9. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Remaja Kharisma Rw 13 yang selalu mensupport saya.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmatdan balasan tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu peneliti sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini.

Ungaran, 27 Desember 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Wawan Setiawan', written over a horizontal line.

Wawan Setiawan

18610001

ABSTRAK

Wawan setiawan, Upaya Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran Anak Usia Dini Di Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak

Tujuan penelitian ini 1)mengetahui upaya orang tua meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPQ Al-Huda. 2) mengetahui upaya pengajar meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPQ Al-Huda. 3)mengetahui faktor yang menghambat dalam minat baca tulis Al-Quran. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci Penelitian ini dilakukan di lingkungan perumahan pondok babadan baru RT 07 RW 13 Kelurahan Beji, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

Hasil dari penelitian ini masih terdapat anak yang belum minat baca tulis Al-Quran, orang tua sudah mengupayakan untuk meningkatkan minat anak dalam baca tulis Al-Quran, dengan melakukan les mengaji, memberikan hadiah, memberi contoh langsung pada anak dengan cara mengajak anak membaca Al-Qur'an bersama-sama secara rutin di rumah. Upaya pengajar meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ Al-Huda memberikan hadiah bagi anak yang memiliki pretasi bagus, dan memberikan cerita teladan yang menginspirasi anak agar mudah meniru. pembelajaran yang dilakukan menekankan bahwa anak diprioritaskan untuk bisa membaca dahulu , baru mengenal istilah lainnya. Faktor menghambat anak dalam minat baca tulis Al-Qur'an lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, tempat sekolah dan teman sebaya, anak dengan pergaulan yang kurang baik.

Kata Kunci : Minat Baca Tulis Al-Quran, Anak Usia Dini

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
TRANSLITERASI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I	xviii
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II	7
TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	8
1. Pengertian Minat.....	9
2. Pengertian Membaca.....	12
3. Manfaat Membaca.....	20
4. Pengertian Menulis.....	22
5. Pengertian Al-Qu’ran.....	29
6. Perkembangan Minat Baca Tulis Al-Qur’an.....	32
7. Peran Orang Tua dalam Kehidupan Anak.....	34
8. Faktor yang mempengaruhi minat baca tulis Al-Quran.....	35
9. Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Minat BTA pada anak ..	37
10. Pengertian Anak Usia Dini.....	40
11. Proses Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini.....	42
12. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini.....	44
BAB III	48
METODE PENELITIAN	48

A. Jenis Penelitian	48
B. Setting Penelitian	48
C. Sumber Data	48
D. Metode Pengambilan Data.....	49
E. Analisis Data	50
BAB IV	51
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Hasil Penelitian	51
1. Deskripsi Umum Masjid Al-Huda	51
2. Data Tenaga Pengajar TPQ Al-Huda.....	53
3. Data Siswa TPQ Al-Huda	53
4. Sarana Prasarana TPQ Al-Huda.....	54
5. Jadwal TPQ Al-Huda	55
6. Deskripsi Data Orang Tua.....	55
7. Deskripsi Data Pengajar	63
B. Pembahasan.....	69
BAB V.....	78
SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Profil Masjid Al-Huda.....	38
Tabel 2 Struktur Organisasi Masjid Al-Huda.....	38
Tabel 3 Data Tenaga Pengajar TPQ Al-Huda.....	39
Tabel 4 Data Jumlah Siswa TPQ Al-Huda.....	39
Tabel 5 Data Sarana Prasarana TPQ Al-Huda.....	40
Tabel 6 Jadwal TPQ Al-Huda.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kartu Bimbingan Skripsi.....	72
Gambar 2 Dokumen Surat Penelitian.....	73
Gambar 3 Dokumentasi Wawancara Pengajar.....	84
Gambar 4 Dokumentasi Wawancara Orang Tua.....	84
Gambar 5 Dokumentasi Surat Selesai Penelitian.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab suci Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang menjadi petunjuk bagi seluruh manusia, Al-Qur'an adalah bacaan yang mulia, Maha Pemurah Allah SWT yang mengajarkan Al-Qur'an, ialah yang menciptakan manusia, Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang dibaca, dipahami, diamalkan dan dijadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Istiana, Tyas (2021: 23)

Menurut Anwar, Shabri Shaleh (2020: 27) Isi Al-Qur'an mencakup segala pokok syariat yang telah ada dalam kitab-kitab suci sebelumnya. Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi seluruh umat manusia karena di dalamnya terkandung ajaran agama Islam yang mengantar segala aspek kehidupan, dan keselamatan hidup manusia di dunia dan di akhirat. Mubarak, M. S., & Halid, Y. (2020: 35-56) Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 89, yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ
شَهِيدًا عَلَى هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهَدَى
وَرَحْمَةً وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ ﴿٨٩﴾

Artinya: “(dan ingatlah) akan hari (ketika) kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan manusia datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia dan kami turunkan kepadamu Al- kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (Departemen Agama RI, 2017: 283)

Pentingnya Al-Qur'an dalam membimbing dan mengarahkan perilaku manusia, maka wajib bagi setiap muslim untuk mempelajari, memahami dan merealisasikan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu hal yang tidak penting adalah mengajarkan kembali kepada orang lain baik dalam pendidikan formal, informal, keluarga, tetangga, teman-teman dan sebagainya. Mengajarkan Al-Qur'an, perlu menggunakan metode pengajaran yang tepat. Disamping itu perlu diperbaharui dan dikembangkan karena dibutuhkan oleh masyarakat luas khususnya umat Islam. Yang paling penting dalam pengajaran Al-Qur'an ini ialah keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan kaidah yang disusun dalam ilmu tajwid. Menurut Nasution, Nur Jannah (2016:62) Pengajaran Al-Qur'an pada tingkat pertama berisi pengenalan huruf hijaiyah dan kalimah (kata). Selanjutnya diteruskan dengan memperkenalkan tanda-tanda baca, karena itu melatih dan membiasakan mengucapkan huruf arab dengan makhrajnya yang betul pada tingkat pemula, akan membantu dan mempermudah mengajarkan tajwid dan lagu pada tingkah membaca dengan irama. Karena cara mengucapkan huruf dan kalimah arab itu tidak mudah bagi anak-anak, sehingga perlu latihan dan pembiasaan yang harus sering di lang-ulang. Pengajaran membaca tidak saja diharapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca akan tetapi juga meningkatkan minat dan kegemaraan membaca santri. Dalam meningkatkan minat dan kegemaraan membaca akan berpengaruh pada sikap positif santri pada membaca. Muhammad, Defy Habibi. (2019:142-162) Mewujudkan hal itu, maka ada kerja sama antara pihak dan menulis pada anaknya (santri). Pengajaran kitab suci Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak

karena masa anak-anak adalah masa awal perkembangan kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik. Begitu juga mengajarkan Al-Qur'an pada masa anak-anak maka akan mudah diserapi oleh mereka sehingga akan mencapai hasil yang akan baik pula.

Pengajaran Al-Qur'an pada masa usia dini akan berfungsi untuk memberikan pengalaman belajar kepada anak, tetapi yang lebih penting berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan otak. Didalam pengajaran ini dapat berlangsung kapan saja dan dimana saja seperti halnya interaksi manusia yang terjadi didalam keluarga, teman sebaya, dan dari hubungan masyarakatan yang sesuai dengan kondisi dan perkembangan anak diusia dini. Imam Suyuti mengatakan bahwa mengajarkan Al-Qur'an pada anak usia dini merupakan salah satu yang paling penting diantara pilar-pilar Islam, sehingga mereka bisa berkembang dan tumbuh diatas fitrah. Begitu juga cahaya hikmah dan terlebih dahulu masuk ke dalam hati mereka, sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan di nodai oleh kemaksiatan dan kesesatan (Suryani, Anisa Dwi, 2021:34).

Adapun tujuan membaca Al-Qur'an telah dijelaskan di dalam buku petunjuk teknis dan pedoman pembinaan baca tulis Al-Qur'an dinyatakan bahwa tujuan baca tulis Al-Qur'an adalah menyiapkan anak didiknya agar menjadi generasi muslim yang Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan, dan sekaligus pandangan hidupnya sehari-hari. Belajar membaca huruf adalah salah satu pelajaran awal yang harus diajarkan pada anak-anak usia dini, sebab masa anak-anak merupakan masa-masa yang instensif untuk mengenal pengetahuan yang baru tetap masa tersebut rawan bagi mereka pada yang pada

umumnya suka meniru apa yang dilihat sekelilingnya. Anak akan merekam setiap kejadian yang disekitarnya dan ia akan selalu mengingat kejadian-kejadian yang menyimpannya baik itu kejadian menyenangkan maupun kejadian yang menyedihkan. Dalam mendidik anak yang paling bertanggung jawab “Mendidik Anak Bagaikan Mengukir Di Atas Batu”. Meskipun mendidik anak beegitu penuh tantangan, tetapi ketika seorang anak telah mampu memahami satu kata saja dari pendidiknya, ia akan tetap mengingatnya hingga dewasa kelak (Muhammad, Defy Habibi, 2019:142-162)

Berdasarkan hasil observasi yang saya lakukan di wilayah Perumahan Pondok Babadan Baru di Masjid Al-Huda, bahwa banyak anak yang kurang berminat baca tulis Al-Qur’an. Kebanyakan anak setiap sore melakukan membaca dan hafalan Al-Qur’an saja bukan untuk menulis kembali ayat Al-Qur’an, dengan ini peneliti mengkaji dengan “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran Anak Usia Dini Di Taman Pendidikan Al-Quran Al-Huda Kelurahan Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berbijak dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Mengetahui upaya orang tua meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPQ Al-Huda.
2. Mengetahui upaya pengajar meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di

TPQ Al-Huda.

3. Mengetahui faktor yang menghambat dalam minat baca tulis Al-Quran di TPQ Al-Huda.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusana permasalahan di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya orangtua meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Huda.
2. Untuk mengetahui upaya pengajar meningkatkan minat belajar baca tulis Al-Qur'an di TPQ Al-Huda.
3. Untuk mengetahui faktor yang menghambat upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Quran di TPQ Al-Huda.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat baik secara teoritik maupun secara praktik:

1. Secara Teoritik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an yang mudah bagi anak-anak, remaja dan dewasa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah cakrawala berfikir dan memperluas pengetahuan serta mendapat pengalaman praktis tentang pentingnya minat baca tulis Al-Qur'an dan kontribusi selama proses penelitian.

b. Bagi Anak

Memotivasi anak untuk memiliki minat yang tinggi akan pentingnya membaca Al-Qur'an sehingga menjadikan cinta dan dekat dengan Al-Qur'an serta meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

c. Bagi Masyarakat

Masukan bagi orang tua agar memperhatikan, memotivasi, dan mendampingi anak mereka, mengingat betapa pentingnya penumbuhan minat sehingga tumbuh kesadaran untuk membaca Al-Qur'an.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya mencari perbandingan dan selanjutnya untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya, disamping itu kajian terdahulu membatu penelitian dalam memposisikan penelitian serta menunjukkan orisinilitas penelitian. Skripsi ini ditulis oleh (Anisa Nur Azizah 2021:45) yang berjudul “Upaya Meningkatkan minat anak dalam membaca Al-Qur’an kegiatan pembelajaran” hasil dari penelitian ini adalah minat anak dalam membaca Al-Qur’an makin bertambah dibuktikan dengan bertambahnya peserta didik yang ingin membaca Al-Qur’an dan perhatian yang bertambah saat diadakannya pembelajaran. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang di tulis Anisa Nur Azizah adalah pada penelitian ini tidak hanya minat baca Al-Quran tetapi juga menulis ulang bacaan atau ayat Al-Quran, dan persamaanya adalah meningkatkan minat baca anak ayat Al-Quran.

Skripsi oleh Aidil Sudarmono, 2020, upaya peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur’an yaitu menasehati melalui perkataan, mendoakan peserta didik, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus, mendidik dengan keteladanan, tidak berlebihan dalam menasihati, pembiasaan secara bertahap, serta menghukum dan memberi penghargaan. Faktor penghambat peningkatan minat belajar baca tulis Al-Qur’an yaitu faktor *keluarga* meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, dan suasana rumah tangga, faktor lingkungan masyarakat yang tidak berpendidikan, serta faktor

lingkungan sekolah terutama pergaulan teman sebaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang di tulis Aidil Sudarmono adalah pada penelitian ini lebih di tekankan pada faktor faktor penghambat, dan persamaannya adalah meningkatkan minat baca anak ayat Al-Quran.

Skripsi, oleh Iffah Hilyatul' Alamah, 2016, Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Dengan Menggunakan Metode Ummi Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan) dari hasil penelitian ditemukan bahwa : (1) Latar belakang penggunaan metode ummi bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan sebagai peningkatan minat baca tulis Al-Qur'an ; (2) Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi bagi siswa kelas VIII di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan berjalan efektif dan efisien serta memberikan daya tarik yang cukup baik bagi setiap siswa; (3) Kontribusi metode Ummi di SMP 3 Bandar Pacitan baca tulis Al-Qur'an bagi siswa kelas VIII C di SMP Negeri 3 Bandar Pacitan diantaranya: Mengembangkan kecakapan berfikir untuk mengenali bacaan-bacaan Al-Qur'an, meningkatkan minat dan semangat para siswa dalam belajar Al-Qur'an, dan memberikan lulusan yang berkualitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang di tulis Iffah Hilyatul' Alamah adalah pada penelitian ini tidak menggunakan metode ummi dalam minat baca tulis Al-Quran, dan persamaannya adalah meningkatkan minat baca anak ayat Al-Quran.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian minat merupakan suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keiinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut. Pengertian Sedangkan pengertian minat secara istilah telah banyak dikemukakan oleh para ahli, di antaranya yang dikemukakan oleh Hilgand yang dikutip oleh Slameto (1991:57) menyatakan “*Interest is persisting tendency to pay attention end enjoy some activity and content.*” Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut. Menurut Mahfud Salahudin (1990:45) minat adalah “Perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan”

Menurut Sulasih (2018:24) minat menempati tingkat yang paling dasar dari tingkatan afektif yang lain. Adapun urutannya adalah minat, apresiasi, sikap, nilai dan yang tertinggi adalah kebiasaan. Unsur psikis yang terdapat dalam minat meliputi aspek kesadaran, kemauan, penyeleksian, persetujuan, pengambilan keputusan, penerimaan dan pemilihan. Minat adalah sumber motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan ketika bebas

memilih. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat, kemudian hal tersebut akan mendatangkan kepuasan. Ketika kepuasan menurun maka minatnya juga akan menurun. Sehingga minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat sementara atau dapat berubah-ubah. Tampubolon (1990:45) mengemukakan bahwa minat adalah perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Latifah Sanjaya (2012) mengungkapkan definisi minat sebagai kesukaan terhadap kegiatan melebihi kegiatan lainnya. Ini berarti minat berhubungan dengan nilai-nilai yang membuat seseorang mempunyai pilihan dalam hidupnya. Arifin (2020:27) juga menyebutkan bahwa minat merupakan sebuah aspek penting dari motivasi yang mempengaruhi perhatian, belajar, berpikir dan prestasi. Yani, Moehammad (2013:34) membagi definisi minat secara umum menjadi tiga, yaitu: minat pribadi, minat situasi, dan minat dalam ciri psikologi.

1. Minat pribadi, diartikan sebagai karakteristik kepribadian seseorang yang relatif stabil, yang cenderung menetap pada diri seseorang.
2. Minat situasi merupakan minat yang sebagian besar dibangkitkan oleh kondisi lingkungan.
3. Minat dalam ciri psikologi merupakan interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri minat lingkungan.

Manakala minat membaca Al-Qur'an tumbuh, keyakinan agama pun telah tertanam, maka pengetahuan tentang manfaat sesuatu akan memudahkan bangkitnya minat yang lebih besar. Makin kuat pengetahuan tentang manfaat minat makin bersemangat ia melakukan sesuatu. Makin matang kesadarannya tentang

manfaat membaca akan menguatkan kecintaannya terhadap kegiatan tersebut. Unsur psikis yang terdapat dalam minat meliputi aspek kesadaran, kemauan, penyeleksian, persetujuan, pengambilan keputusan, penerimaan dan pemilihan. Elizabeth B Hurlock (1996:214) mengatakan bahwa pada semua usia, minat memainkan peran yang penting dalam kehidupan seseorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap, terutama selama masa kanak-kanak. Karena jenis pribadi anak sebagian besar ditentukan oleh minat yang berkembang selama kanak-kanak. Pengalaman belajar dari anak juga berpengaruh terhadap perkembangan minat anak, minat yang timbul dalam diri seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri (faktor intrinsik) maupun faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri (faktor ekstrinsik).

Menurut Siti Rahayu Haditomo (1998:189) menjelaskan bahwa ada 2 faktor yang mempengaruhi minat seseorang yaitu: “(1) Faktor dari dalam (intrinsik), yaitu sifat pembawaan, dan faktor dari luar (ekstrinsik), diantaranya keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Minat yang terjadi dalam individu dipengaruhi dua faktor yang menentukan, yaitu faktor keinginan dari dalam dan faktor keinginan dari luar. Minat dari dalam terdiri dari tertarik atau rasa senang pada kegiatan, perhatian terhadap suatu kegiatan dan adanya aktivitas atau tindakan akibat rasa senang maupun perhatian”.

Beberapa definisi minat diatas dapat ditarik kesimpulan mengenai minat, bahwa minat merupakan sebuah motivasi intrinsik sebagai kekuatan pembelajaran yang menjadi daya penggerak seseorang dalam melakukan aktivitas

dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap, dimana aktivitas tersebut merupakan proses pengalaman belajar yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan mendatangkan perasaan senang, suka dan gembira. Pendapat para ahli diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya minat seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor ekstern dan intern. Adapun faktor intern terdiri dari perhatian, tertarik dan aktifitas, sedangkan faktor ekstern keluarga, sekolah, dan lingkungan.

2. Pengertian Membaca

Menurut istilah kata “baca” yang secara sederhana dapat diartikan sebagai ucapan lafadz menurut aturan-aturan tertentu. Dalam KBBI tertulis secara umum, membaca dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam melafalkan, mengeja, membunyikan simbol-simbol, abjad hingga menjadi kata sampai kalimat yang memiliki makna. Somadayo (2011: 4) mengungkapkan bahwa membaca adalah suatu kegiatan interaktif untuk memetik serta memahami arti atau makna yang terkandung di dalam bahan tulis. Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek melibatkan kegiatan membaca. Disamping itu, kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia Dalman, Farida Rahim (2011: 2) menyatakan bahwa membaca pada hakikatnya adalah sesuatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, prolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis ke dalam kata- kata lisan. Sebagai proses berpikir

membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif.

Ditinjau dari pelakunya membaca merupakan salah satu kemampuan bahasa seseorang. Kemampuan lainya seperti mendengarkan, berbicara dan menulis. Kemampuan mendengar dan berbicara dikelompokkan dalam komunikasi lisan sedangkan kemampuan membaca dan menulis termasuk dalam komunikasi tulisan. Kata Baca Tulis adalah dua kata kerja yang saling berkaitan, karena seseorang yang dapat menulis biasanya dapat membaca begitupun sebaliknya. Menurut Muhadir (2019: 21) kata membaca merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat, serta memaknai isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. Adapun Thaler (2020: 35) menyatakan bahwa kegiatan membaca adalah jawaban yang berhasil terhadap bentuk visual dari bahasa. Atas dasar dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah menciptakan pengertian atas rangkaian bahasa tercetak atau tertulis.

3. Pengertian Belajar

Belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan, misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya. Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya Gagne mendefinisikan belajar sebagai suatu proses perubahan tingkah laku yang meliputi

perubahan kecenderungan manusia seperti sikap, minat, atau nilai dan perubahan kemampuannya yakni peningkatan kemampuan untuk melakukan berbagai jenis performance (kinerja). Menurut Sunaryo belajar merupakan suatu kegiatan dimana seseorang membuat atau menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Menurut Lester D. Crow belajar adalah upaya untuk memperoleh kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap-sikap. Sedangkan Hilgard dan Marquis berpendapat bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri. Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata-mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Orang yang beranggapan demikian biasanya akan segera merasa bangga ketika anak-anaknya telah mampu menyebutkan kembali secara lisan sebagian besar informasi yang terdapat dalam buku tes atau yang diajarkan oleh guru. Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses perubahan perilaku yang mengakibatkan siswa dapat merespon ilmu pengetahuan yang diberikan sehingga terjadi peningkatan daya pikir, keterampilan, pemahaman, sikap, pengetahuan dan lain-lainnya. Kegiatan proses belajar dapat membuat siswa mengalami perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan-perubahan akibat proses belajar adalah perubahan yang relatif tetap atau tidak mudah hilang. Karena ketika siswa menjalani proses belajar siswa akan dilatih dalam segala aspek, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga akan terjadi peningkatan. Oleh karena itu, perubahan yang terjadi pada siswa tidak

mudah hilang, bahkan akan terus berkembang bila siswa sering melakukan kegiatan belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar memerlukan kemampuan siswa untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran, guna mencapai hal tersebut banyak faktor yang mempengaruhinya. Ihsana (2017:33-45) menjelaskan faktor yang mempengaruhi proses belajar dibagi menjadi dua yaitu:

a. Faktor Internal (dalam diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu:

1. Faktor Jasmani dibagi lagi menjadi dua, yaitu kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar akan terganggu apabila kesehatan terganggu dan memiliki cacat tumbuh seperti buta, tuli, bisu dan pincang.
2. Faktor Psikologis, meliputi: intelegensi, minat, emosi, bakat, kematangan dan kesiapan.
3. Faktor Kelelahan, meliputi: kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani bisa karena kelaparan, sedangkan kelelahan rohani dapat dilihat dengan kebosanan sehingga menghilangkan minat.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri individu), dapat digolongkan ke dalam menjadi 3 yaitu:

1. Faktor lingkungan keluarga, karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Adapun bagian dari faktor keluarga yakni: cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor lingkungan sekolah, merupakan tempat bagi anak untuk belajar secara formal. Faktor sekolah meliputi: kurikulum, keadaan sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan pendidik dengan peserta didik, hubungan peserta didik dengan peserta didik.
3. Faktor lingkungan masyarakat, dalam hal ini pengawasan orang tua sangat dibutuhkan untuk mengontrol secara proporsional teman bergaul anak.

5. Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi Belajar Dalam memudahkan pemahaman tentang motivasi belajar, maka dalam pembahasan ini terlebih dahulu akan diuraikan mengenai pengertian motivasi belajar. Ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi ialah: motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kitamenjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. Dapat ditemukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaanya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah laku lainnya. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Ada tiga unsur yang saling berkaitan, yaitu sebagai berikut:

- a. Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan- perubahan dalam motivasi timbul dari perubahanperubahan tertentu di dalam sistem neuropsilogis dalam organisme manusia,

misalnya karena terjadi perubahan dalam sistem pencernaan maka timbul motif lapar. Tapi ada juga perubahan energi yang tidak diketahui.

- b. Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal*. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi. Suasana emosi ini menimbulkan ketakutan yang bermotif. Perubahan ini mungkin bisa dan mungkin juga tidak. Kita hanya dapat melihatnya dalam perbuatan.
- c. Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan, pribadi yang termotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan. Respons-respons itu berfungsi mengurangi ketegangan yang disebabkan oleh perbuatan energi dalam dirinya. Setiap respons merupakan suatu langkah ke arah mencapai tujuan, misalnya si A ingin mendapat hadiah maka ia akan belajar, mengikuti ceramah, bertanya, membaca buku, dan mengikuti tes.

6. Faktor Yang Mempengaruhi Minat Dalam Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu, yang bersumber dari diri siswa (internal) dan yang bersumber dari lingkungan (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan

perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

Adapun faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Adapun Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat- alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa. Faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi. Perbandingan kontribusi masing-masing faktor terhadap minat belajar siswa berbanding lurus dengan kuat-lemahnya pengaruh dari keduanya. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya.

7. Manfaat Belajar

Mandiri Betapa besar manfaat belajar mandiri belum banyak dirasakan oleh peserta didik, karena belajar mandiri ini belum tersosialisasi di kalangan peserta didik, budaya belajar mandiri belum begitu berkembang di kalangan peserta didik di Indonesia, mereka masih beranggapan bahwa pembelajar satusatunya sumber ilmu, akan tetapi sebagian mereka yang berhasil dalam belajar karena memanfaatkan belajar mandiri atau belajar yang tidak terfokus kepada kehadiran sang pembelajar, tatap muka di kelas, dan kehadiran teman. Indikator ini dapat kita lihat pemberdayaan perpustakaan sekolah, di mana perpustakaan sekolah

dikunjungi oleh peserta didik tertentu bahkan ditemui di sebagian sekolah, perpustakaananya berdebu dan kelihatan tidak terurus.

Belajar tatap muka di kelas belumlah cukup untuk menciptakan peserta didik cerdas dan terampil tanpa dibarangi dengan belajar terstruktur dan belajar mandiri, belajar terstruktur berbeda dengan belajar mandiri, belajar terstruktur adalah para peserta didik belajar sesuai dengan tujuan, rencana, bahan, dan sumber yang ditentukan oleh pembelajar. Para pembelajar harus memberi dorongan kepada peserta didik untuk belajar mandiri, dan menghindari pemberian materi otokratis yang akan menciptakan peserta didik pasif dan menerima saja atau rote learning (belajar hafalan). Belajar seperti ini sulit mengembangkan kemampuan peserta didik, para peserta didik kurang inisiatif, banyak ketergantungan dengan orang lain, kurang mandiri, kurang percaya diri, dan kurang bertanggung jawab. Belajar mandiri memiliki manfaat yang banyak terhadap kemampuan kognisi, afeksi, dan psikomotorik peserta didik, manfaat tersebut seperti di bawah ini:

- a. Mengasah multiple intelligences
- b. Mempertajam analisis
- c. Memupuk tanggung jawab
- d. Mengembangkan daya tahan mental
- e. Meningkatkan keterampilan
- f. Memecahkan masalah
- g. Mengambil keputusan
- h. Berpikir kreatif
- i. Berpikir kritis

j. Percaya diri yang kuat

k. Menjadi pembelajar bagi dirinya sendiri.

8. Manfaat Membaca

Menurut Haryadi (2012: 18) manfaat membaca adalah guna, faedah, atau sesuatu yang diperoleh dari kegiatan membaca. Manfaat membaca merupakan hasil yang didapat pembaca setelah membaca. Jika tujuan membaca dicanangkan atau ditentukan sebelum membaca dan saat membaca, manfaat diperoleh setelah kegiatan membaca. Manfaat membaca antara lain:

1. Menambah kosakata dan pengetahuan akan tata bahasa dan sintaksis
2. Mengajak seseorang untuk berinstropeksi atau melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain
3. Membaca memicu imajinasi, karena dengan membaca seseorang dapat menangkap banyak pengetahuan dan pengalaman dari orang lain
4. Membaca dapat bermanfaat dalam mengikuti laju perkembangan zaman yang serba cepat dalam bidang informasi dan komunikasi

Memang tingkat intelek seseorang menentukan tingkat membaca orang itu baik kecepatan, minat, frekuensi maupun tingkat komperhensif membacanya. Membaca merupakan kegiatan melapalkan huruf dan peristiwa psikologis serta fisiologis yang bersifat individual. (Wulandari, 2016: 35). Unsur utama membaca adalah otak, mata hanyalah alat yang mengantarkan gambar ke otak. Cahaya dari bacaan (tulisan) masuk melalui selaput bening (kornea mata), kemudian disalurkan oleh selaput pelangi dan terjadilah gambaran pada retina. Retina itu yang terdiri dari berjuta- juta reseptor cahaya yang mengubah energi cahaya menjadi

syaraf dan disampaikan ke otak. Syaraf-syaraf itu yang berjumlah 10 juta dicetak dan direkam menjadi gambar oleh sel neoren, dan disinilah terjadi proses membaca. (Wulandari, 2016: 37). Dalam proses ini tidak hanya terjadi proses psikologis yaitu bekerjanya alat-alat ucap sewaktu membaca, selain alat produksi suara hal-hal grafis juga berperan yaitu besar, bentuk dan jenis huruf, gambar atau kertas. Seperti yang disebutkan diatas membaca merupakan peristiwa individual. Menurut (Wulandari, 2016: 38). Apabila perkembangan berpikir atau mata seseorang terganggu maka dapat mengganggu perkembangan membaca seseorang. Jadi membaca merupakan serangkaian kegiatan pikiran yang dilakukan dengan penuh perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indra penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Memberikan pengalaman pramembaca huruf hijaiyah sesungguhnya tidak banyak berbeda dengan pemberian pengalaman pramembaca huruf latin. Cara pemberian pengalaman pramembaca huruf latin dapat juga diterapkan untuk memberikan pengalaman pramembaca huruf hijaiyah/Al-Qur'an. Saat membaca merupakan saat yang penuh arti bagi anak. Saat membaca perlu dikondisikan menjadi saat yang menyenangkan bagi anak. Lebih-lebih saat membaca huruf *hijaiyah*, perlu kita tumbuhkan suasana yang indah. Perhatian yang istimewa saat anak melakukan kegiatan tersebut. Anak sesungguhnya tidak membutuhkan hadiah untuk dirinya aktif membaca yang terpenting adalah perhatian dan dorongan dari orang tua maupun gurunya. Hadiah juga bisa menumbuhkan motivasi membaca bagi anak. Namun bedakan antara hadiah sebagai bentuk perhatian dan

kasih sayang dengan hadiah sebagai imbalan. Pertama akan menumbuhkan motivasi intrinsik dan perasaan disayang, yang kedua akan menumbuhkan motivasi ekstrinsik. sebaliknya ancaman bukanlah alat yang efektif untuk membangkitkan motivasi. Memberikan ancaman dosa kepada anak memang memungkinkan anak mempunyai semangat membaca karena terdorong oleh keinginan menghindari dosa. Tetapi motivasi semacam ini sulit membawa anak bersemangat mencapai puncak kualitas mengagumkan. Mereka tidak bergerak untuk mencapai jenjang yang maksimal karena sekedar mampu membaca sudah cukup untuk menghindarkan diri dari ancaman.

9. Pengertian Menulis

Menurut Secara istilah, menulis bisa diartikan sebagai coretan di sebuah bahan yang bisa dibaca dan dimengerti oleh orang lain. Menurut Bahasa menulis adalah aktivitas komunikasi yang menggunakan bahasa sebagai medianya Muhsin Ali (2019:177) menulis adalah kegiatan menuangkan symbol huruf, sedangkan huruf adalah bentuk-bentuk yang merupakan lambang bunyi seperti “a” dari alat bunyi yang berada dalam rongga mulut dengan mulut dibuka lebar, sedangkan huruf “b” adalah lambang bunyi jika bibir atas dan bawah diletupkan. Menurut Muhadir kata tulis merupakan kata kerja yang melambangkan apa yang dilihat atau didengar baik berupa huruf maupun angka. Dasar-dasar menulis secara umum sama dengan membaca perbedaanya hanya pada prosesnya saja, jika pada proses membaca retina mata mengubah energi cahaya menjadi syaraf yang disampaikan ke otak kemudian direkam dan dicetak kedalam syaraf alat ucap yang kemudian terjadilah peristiwa membaca. (Hamidah, Rina'ainul. 2016: 42). Pada proses

menulis setelah diproses oleh otak disampaikan ke syaraf motorik yang menggerakkan reflek gerak tangan, dan terjadilah menulis. Menulispun merupakan peristiwa individual, dan apabila perkembangan mata seseorang terganggu maka perkembangan dan kemampuan menulisnya akan terganggu pula.

10. Kemampuan Menulis

Aktifitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa paling akhir dikuasi oleh siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca, siswa harus mampu mengkombinasikan kosa kata dengan baik dengan bahasa yang runtun hingga mudah untuk dimengerti maksud dari tulisan tersebut. Dalam menulis semua unsur keterampilan berbahasa harus dikonsentrasikan secara penuh agar mendapat hasil yang benar-benar baik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menulis adalah membuat huruf (angka dan sebagainya) dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), anak-anak sedang belajar, melahirkan pikiran atau perasaan (Poerwadarminta, 2002: 1098). Seperti yang diungkapkan oleh Alek Achmad mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara, biasa dilakukan pada kertas dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil Achmad, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi (Prenada Media Grup, 2011: 106). Kemampuan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi secara tidak langsung, tidak langsung bertatap muka dengan orang lain, sehingga kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sangat kompleks, siswa tidak hanya menuangkan ide, tetapi siswa juga dituntut untuk menuangkan gagasan, konsep, perasaan dan kemauan.

11. Tahapan Pembelajaran Menulis Anak

Dalam pembelajaran khususnya belajar menulis, anak tidak secara langsung mampu menciptakan sebuah tulisan yang baku seperti paragraf yang baku. Tetapi ada proses tahapan dalam belajar menulis bagi siswa itu sendiri. Kurniasih mengungkapkan salah satu aspek perkembangan anak yaitu perkembangan motorik, yang melatih koordinasi gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh. Motorik tersebut dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus untuk motorik kasar menekankan pada koordinasi tubuh yang menekankan pada gerakan otot-otot besar sedangkan motorik halus menekankan pada koordinasi otot tangan atau kelenturan tangan yang bersifat keterampilan. Perkembangan motorik halus juga dapat membantu anak dalam belajar menulis, karena kemampuan menulis menuntut keterampilan motorik halus yang melibatkan koordinasi jari. Adapun tahap perkembangan menulis anak seperti yang diungkapkan oleh Buncil diantaranya sebagai berikut :

- a. Inexperienced Writer yaitu Tahapan menggunakan gambar, tulisan scribble (coretan/ sketsa) ataupun bentuk lain seperti huruf, dan sebagainya. Contoh, tulisan anak yang bentuknya baru mirip huruf.
- b. Prewiter yaitu Tahapan mencontoh huruf, kata ataupun kalimat pendek. Anak juga mulai menggunakan huruf-huruf yang dikenalnya dalam menamakan suatu benda, dan menulis kata-kata yang pernah dipelajari (pernah terekam dalam memori). Contoh, tulisan satu kata.
- c. Developing Writer yaitu Anak paham bahwa kata-kata yang mereka ucapkan dapat dituliskan pula; mengerti bahwa kata-kata biasanya

mewakili bunyi-bunyi tertentu. Juga mulai muncul huruf-huruf lain yang menunjukkan pemahamannya tentang hubungan bunyi maupun simbol, dan mulai menulis kata demi kata namun spasi antara kata biasanya belum muncul. Di tahap ini, anak dapat membaca tulisannya sendiri. Contoh, tulisan dua tiga kata tanpa spasi.

- d. *Beginning Writer* yaitu Anak dapat menulis kata demi kata, menulis dengan bimbingan orang dewasa, mulai menggunakan spasi untuk memisahkan satu kata dengan kata lain, serta mulai menunjukkan pemahaman tulisan di buku, majalah dan lainnya. Contoh, tulisan 3 kata dengan spasi.
- e. *Experienced Writer* yaitu Di tahap ini, tumbuh kepercayaan diri anak. Dia mulai bisa menulis mandiri, menggunakan rancangan/pola/gambaran dari lingkungan sekitarnya sehingga menjadi kata yang bermakna, memahami penggunaan spasi, dapat menuliskan ide sederhana tapi cukup lengkap, dan bisa mengeja kata-kata yang cukup sulit.
- f. *Exceptional Writer* yaitu Anak menunjukkan antusiasme yang tinggi. Dia lebih senang untuk menulis mandiri, menulis kalimat yang panjang, sudah terlatih menggunakan spasi antarkata, dan lainlain. Contoh, tulisan anak SD awal, dimana tekanan tulisan sudah cukup mantap, dan bisa membuat kalimat (wordpress, 2010: 61).

Umumnya, kemampuan menulis anak TK (prasekolah) yang mendapat stimulasi baik, berada pada tahapan 3-4. Ketika anak usia TK sudah mencapai

kemampuan seperti experience (tahap e) ataupun exceptional writer (tahap f), ini adalah bonus. Sebagai pendidik, orangtua/guru tidak bisa mengharapkan semua anak usia prasekolah mencapai keterampilan seperti ini. Dengan stimulasi yang baik dan berkesinambungan, diharapkan pada usia SD, anak semakin terampil dan antusias dalam menulis mandiri. Hal ini seiring dengan peningkatan anak SD pada jenjang pendidikan kelas rendah 1-3 dengan pengajaran menulis di mulai dari huruf lepas, dengan langka-langkah sebagai berikut:

- 1). Menulis huruf.
- 2). Merangkaikan huruf menjadi suku kata.
- 3). Merangkaikan suku kata menjadi kata.
- 4). Menyusun kata menjadi kalimat (Departemen Pendidikan Nasional,1982: 156).

Jadi, pembelajaran menulis yang akan penulis tekankan adalah pembelajaran menulis tentang menulis paragraf sederhana sesuai dengan tahapan perkembangan menulis pada kemampuan siswa SD kelas 3, yakni kemampuannya dalam menyusun kata menjadi sebuah kalimat kemudian menjadi paragraf. Siswa sekolah dasar yang telah berada di kelas 3 sampai kelas 6 tentu saja dipandang sudah melewati masa menulis permulaan dan sudah menguasai keterampilan membaca dan menulis permulaan. Sejalan dengan hal di atas, maka diprediksikan tulisan anak pun sudah dapat memasuki tahap menulis lanjut. Tulisan yang dihasilkan oleh anak sudah mampu menyampaikan pesan pada suatu khalayak pembacanya. Perkembangan tulisan anak ini akan dibedakan menjadi dua kelompok, yakni kelas 3, dan kelas 4, 5, dan kelas 6. Adapun dasar

pengelompokannya menggunakan proses menulis yang terdiri dari tiga tahap, yakni: Pra-menulis, menulis, dan kaji ulang tulisan. Sebagaimana Farris dalam Usman mengidentifikasi perkembangan tulisan anak kelas 3 sekolah dasar berdasarkan tiga tahapan di atas sebagai berikut:

a. Tahap Pramenulis

- 1) siswa akan membicarakan atau mendiskusikan ide atau gagasan yang akan ditulisnya dengan orang lain, atau temantemannya.
- 2) ide atau gagasan yang disampaikan lebih terfokus pada pemecahan masalah.
- 3) terfokus pada suatu jalan pikiran.

b. Tahap Menulis

- 1) Memilih hal-hal atau topik-topik yang paling berkesan pada dirinya sendiri.
- 2) Pemaparan secara sekuensial.
- 3) Belum memiliki refleksi/nalar.

c. Tahap Kaji Ulang Tulisan

- 1) Belum mampu melakukan koreksi secara sendiri
- 2) Takut akan membuat atau melakukan koreksi sendiri (Basyiruddin

Usman, 2019: 52).

Sementara itu untuk siswa kelas 4, 5 dan 6, perkembangan tulisan siswa adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pramenulis

- 1) Telah mampu memfokuskan pada suatu topik dengan berbagai

pandangan

- 2) Mampu berpikir pada hal-hal yang abstrak, istilah-istilah, dan contoh yang tidak hadir/dihadirkan.
- 3) Mampu bertanya pada dirinya sendiri

b. Tahap Menulis

- 1) Menuliskan masalah, ide, gagasan atau pesan dari berbagai sudut pandang, cara atau mood.
- 2) Sudah mampu mempertimbangkan khalayak pembacanya.
- 3) Mampu mengwali penceritaan dari berbagai bagian tulisan.
- 4) Mampu menunjukkan rasa empati.
- 5) Mampu mempertimbangkan bagian-bagian untuk tulisan yang baik.
- 6) Mampu membaca, menulis, dan mengedit tulisan.

c. Tahap Kaji Ulang Tuisan

- 1) Mampu mengedit tulisan sendiri (Basyiruddin Usman, 2019: 52).
- 2) Mampu mengoreksi dan menghubungkan tulisan dengan unsure mekanis, berbagai kaidah.
- 3) Mampu menyadari keberadaan pembantu kaidah. Berdasarkan

pembagian tahap kemampuan menulis tersebut maka siswa kelas 3 dirasa telah mampu untuk membuat sebuah tulisan berupa kalimat yang sederhana dengan latihan dan pembelajaran yang diberikan oleh guru secara kreatif dengan menggunakan media sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

12. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah salah satu nama sebuah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, melalui malaikat Jibril ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawattir. Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur berupa beberapa ayat dari sebuah surat pendek atau berupa sebuah surat pendek yang lengkap. Penyampaian Al-Qur'an secara keseluruhan memakan waktu lebih kurang 23 tahun, yakni: 13 tahun waktu Nabi masih tinggal di Mekah sebelum hijrah dan 10 tahun waktu Nabi sesudah hijrah ke Madinah. Al-Qur'an adalah dasar pedoman hidup yang harus dipelajari oleh umat Islam dan dimengerti serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, karena didalamnya memuat berbagai aturan dan tatanan hidup didunia sampai akhirat. Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al-Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhanya tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*). Al-Qur'an adalah kalamullah Ia paling mulia diantara seluruh perkataan yang ada. Membacanya adalah dzikir paling utama. Ahlul Qur'an dan para penghafalnya adalah kerabat Allah dan orang-orang khusus-Nya. Membacanya adalah sebab tercurahnya rahmat dan turunya para malaikat. Bertadabbur dan memahami maknanya adalah ibadah dan bentuk qurban (pendekatan diri kepada Allah yang paling tinggi).

Berpaling dari Al-Qur'an dan ayat-ayatnya adalah sebab datangnya kemarahan dan kemurkaan Allah. Al-Qur'an yang merupakan kalam dan wahyu Allah itulah yang dibawa oleh malaikat Jibril kepada Rasulullah SAW.

Sebagaimana firman Allah dalam surat Asy-syu‘ara:192-195.

وَإِنَّمَا لَنزِيلُ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿١٩٢﴾ نَزَلَ بِهِ الرُّوحُ الْأَمِينُ ﴿١٩٣﴾ عَلَى قَلْبِكَ
لِتَكُونَ مِنَ الْمُنذِرِينَ ﴿١٩٤﴾ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ ﴿١٩٥﴾

“Dan sesungguhnya Al-Qur’an ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam. Dia dibawa turun oleh Ruhul Amin (Jibril) ke dalam hatimu (wahai Muhammad) agar kamu menjadi salah seorang diantara orang-orang yang memberi peringatan, dengan bahasa Arab yang jelas.” (Departemen Agama RI, Al-Quran dan Terjemahnya (Departemen Agama RI, 2019: 627).

Inilah Al-Qur’an yang akan tetap terjaga didalam hati, senantiasa dilantunkan oleh lisan dan ditulis dalam mushaf. Kemurniannya tidak pernah luntur walau banyak yang membaca, melafal, hingga menghafalkannya. Al-Qur’an akan terus menjadi obyek tilawah; dibaca kapan dan di mana saja. Tertulis didalam lembaran mushaf umat Islam, catatan anak-anak muslim, dan sarana lainnya. Semua itu adalah kalamullah, bukan makhluk. Maka barang siapa yang menganggapnya makhluk, berarti dia telah kufur terhadap Allah yang Maha Agung.

Diantara dalil yang menunjukkan bahwa Al-Qur’an adalah kalamullah yaitu firman Allah Ta‘ala: Surat At-taubah [9]:6)

وَإِنْ أَحَدٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ اسْتَجَارَكَ فَأَجِرْهُ حَتَّى يَسْمَعَ كَلِمَ اللَّهِ ثُمَّ أَبْلِغْهُ مَأْمَنَهُ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَوْمٌ لَا يَعْلَمُونَ .

“Dan jika salah seorang diantara kaum musyrikin itu meminta perlindungan kepadamu, maka berikanlah perlindungan kepadanya hingga dia bisa mendengar kalamullah, kemudian antarkanlah dia ke tempat yang aman baginya. (demikian) itu karena sesungguhnya mereka kaum yang tidak mengetahui.” (Syihab Quraish, , 2018: 534).

Dasar Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an Membaca adalah aktivitas yang pertama kali diperintahkan oleh Allah SWT. Melalui Rosulullah SAW. (intisari Al-Qur’an dan surah Al-Alaq) ketika al diangkat menjadi Rosul penyampai Risalah untuk seluruh manusia. Sabda beliau yang mengisyaratkan

wajib belajar atau menuntut ilmu sejak lahir hingga ajal menjelang, melingkupi seluruh umat manusia. Perintah membaca adalah kata pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. membaca ditemukan sekali lagi dalam wahyu pertama tetapi perintah tersebut dirangkaikan dengan *wa rabbuka al-akram*. Ayat ini antara lain merupakan dorongan untuk meningkatkan minat baca. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-alaq ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . أَلْفَرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Bacalah dengan menyebut Nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah. Mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Departemen Agama RI, 2019: 91).

Dari Ibnu Mas‘ud ra yang berkata bahwa rosulullah SAW pernah bersabda:

“Barang siapa membaca satu huruf saja dari kitab Allah, maka dia mendapat satu kebaikan. Kemudian satu kebaikan itu akan dilipatgandakan menjadi sepuluh. Saya tidak mengatakan „*alif lam mim* itu satu huruf. Namun *alif* satu huruf , *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf.”(HR. Tirmidzi, Darimi dan lainnya) Perintah membaca merupakan perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia. Karena membaca merupakan jalan yang mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusianya yang sempurna.

Ustman bin affan berkata bahwa Rosulullah SAW bersabda: “Rosulullah SAW bersabda: sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al- Qur’an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Ahmad dan Nasai) Pemerintah Indonesia telah memberikan perhatian dalam hal ini pembelajaran baca tulis Al-Qur’an yang ditegaskan dalam keputusan bersama sebagai berikut: “Keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No 128 Tahun

1982/44 A tahun 82 menyatakan, “perlunya usaha peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur’an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”. Keputusan bersama ini ditegaskan pula oleh Intruksi Menteri Agama RI No 3 Tahun 1990 tentang pelaksanaan upaya peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur’an dalam Kehidupan sehari-hari.

13. Perkembangan Minat Baca Tulis Al-Qur’an

Saat yang tepat untuk mengajari anak membaca tentu saat anak telah memiliki kesiapan untuk membaca (*read ingreadinness*). Jim Trelease yang terkenal dengan bukunya yang berjudul *The read Alound Handbook* menunjukkan bahwa pengalaman pramembaca bisa kita berikan sejak lahir. Cara anak belajar membaca sama dengan anak belajar berbicara. Sekurang-kurangnya kita mulai memperdengarkan suara kita saat anak baru lahir dengan kalimat tahlil, sebagaimana sabda Nabi SAW, “Awalilah bayi-bayimu dengan kata-kata *Lailaha illallah* mengajarkan membaca juga demikian seharusnya. Kita membiasakan anak membaca sebagaimana kita mengajarnya bicara. Minat membaca atau menulis Al-Qur’an perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak anak-anak, tetapi itu semua tidak terlepas dari peran orang tua dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur’an. Pentingnya pendidikan keluarga merupakan koskwensi rasa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya. Ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan minat membaca pada anak menurut Hurlock (1996:76) adalah sebagai berikut:

1. Minat Tumbuh Bersama dengan Perkembangan Fisik dan Mental

Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental, minat anak

disemua bidang juga akan ikut tumbuh. Pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental yang tidak berjalan normal akan mempengaruhi minat anak terhadap sesuatu.

2. Minat Tergantung pada Kesiapan Belajar

Kesiapan dan kematangan anak, menumbuhkan minat pada anak untuk diajak belajar membaca.

3. Minat Tergantung pada Kesempatan Belajar

Keluarga sebagai faktor pendukung tumbuh dan berkembangnya minat anak harus memberi kesempatan, memberi perhatian, serta menyediakan sarana dan prasarana.

4. Pengaruh Budaya

Budaya membaca ditengah keluarga dapat merangsang anak untuk ikut membaca.

5. Minat Berkaitan dengan Emosional

Minat berkaitan dengan faktor emosi anak, bila aktivitas membaca menimbulkan perasaan senang maka hal ini akan menambah kekuatan minat membaca pada diri seorang anak. Penny Stanway menunjukkan dalam *New Guide of Pregnancy and Baby Care* (Conran Octopus, 2000: 66) bahwa sebagian anak sudah mengenal huruf dan angka dengan baik sebelum ulang tahun kedua, dan memiliki kesiapan saat usianya dua setengah tahun. Dicapai karena mereka memperoleh pengalaman pramembaca sejak dini

7. Peran Orang Tua dalam Kehidupan Anak

Peran adalah bagian dari tugas utama yang harus dilakukan. orang tua yang dimaksud di sini adalah ayah dan ibu kandung yang mempunyai tugas mendidik anak-anak dalam keluarga (Ruli, Efrianus, 2020: 143-146). Peran orang tua menjadi hal yang sangat penting dalam menumbuhkan minat baca tulis Al-Qur'an pada anak. Karena orang tua adalah orang terdekat pertama, terutama seorang ibu dimana sejak terbentuknya konsepsi sampai berkembangnya embrio hingga anak lahir banyak berhubungan secara langsung dengan ibu baik secara fisik maupun psikis. Orang tua menjadi penentu atas terbentuknya minat baca tulis Al-Qur'an pada anak, karena proses pendidikan yang pertama adalah dilingkungan keluarga, orang tua harus proaktif untuk menciptakan iklim yang mendukung terbentuknya minat baca tulis Al-Qur'an dengan menyediakan sarana dan prasarana yang menunjang. Sebab minat itu sendiri bukanlah sesuatu yang dimiliki anak begitu saja, melainkan sesuatu yang dapat dikembangkan sehingga orang tua harus mampu menjadi motivator bagi sang anak (Wahidin, 2020: 71).

Mengapa minat membaca huruf hijaiyah sebagai huruf Al-Qur'an lebih rendah dari pada minat baca huruf latin ? persoalan ini berpangkal pada kita sebagai orang tua kurang memberi perhatian pada pengenalan huruf hijaiyah. Sementara disekolah umumnya anak-anak tidak banyak dikenalkan dengan huruf hijaiyah sehingga praktis mereka merasa asing. Bagaimana anak-anak kita akan berpedoman pada Al-Qur'an kalau kita tidak mengenalkannya sejak dini. Akhir-akhir ini umat Islam khususnya anak-anak- hingga remaja lebih cenderung di arahkan orang tua mereka untuk mengikuti persaingan atau lomba bernyanyi dari

pada diajari mengaji Al-Qur'an (Wulandari, 2016: 38). Bahkan acara tersebut melibatkan orang tua untuk menemani anaknya dalam kegiatan tersebut.

Sebagai orang tua memiliki peran dan tanggung jawab yang besar terhadap anaknya. Anak adalah amanah yang harus dijaga dengan baik dengan tujuan agar menjadi hamba Allah yang taat dan patuh terhadap-Nya. Rifa'i, 2017: 56. Bila hak-hak itu dikerjakan dengan benar maka ia akan menjadi orang yang selamat dunia dan akhirat, namun sebaliknya bila tidak benar dalam memenuhi hak-haknya maka ia bisa celaka dihari pertanggung jawaban nanti. Keberhasilan anak-anak, termasuk pendidikannya sangat dipengaruhi oleh sejauh mana orang tua mampu memberi sumbangsih bagi proses pendidikan terutama pendidikan agama. Anak akan terbimbing menjadi manusia yang berakhlak dan bermoral, dan akan mampu menjalani kehidupan ini sesuai dengan ajaran Islam. Lingkungan keluarga adalah proses pertama pendidikan anak. Diananda, (2020: 123-140) menyatakan, bahwa kebiasaan yang dimiliki anak-anak sebagian besar terbentuk oleh pendidikan keluarga. Sejak bangun tidur hingga tidur kembali di malam hari, anak-anak menerima pengaruh lingkungan keluarga.

8. Faktor yang mempengaruhi minat baca tulis Al-Quran

Faktor-faktor yang mempengaruhi Dalam meningkatkan minat baca tulis al-quran ada dua faktor yakni:

1. Faktor eksternal

Faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yang berasal dari luar individu. Dimana yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Quran yaitu faktor orang tua atau keluarga, faktor lingkungan, dan faktor guru seperti ustadz/ustadzah

sebagai pengajar. Untuk kemampuan dalam meningkatkan minat baca tulis al-quran bagi santri dalam tahap latihan atau pemula belajar mengenai huruf dan bacaan Al-Quran (Bunda Lucy, 2017: 65-74)

Menurut Stain (2014: 127) Hal ini telah banyak dibuktikan dalam langkah pembinaan yang melibatkan berbagai komponen didalamnya dan akan saling mempengaruhi, Seperti halnya menanamkan cita-cita yang tinggi kepada anak-anak, memberikan pengertian hidup, menceritakan riwayat hidup Nabi dan Rosul dan orang-orang besar. Dan mampu membentuk jiwa yang berkorban. Dimana dengan membiasakan memberikan sesuatu yang berharga kepada orang lain. Bercerita tentang penderitaan orang lain sehingga kan timbul dalam jiwanya rasa kasihan dan rasa simpati.

2. Faktor internal

Faktor yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Quran yaitu kemampuan seseorang, minat atau ketertarikan, kemampuan yang dimiliki atau bakat, dan motivasi atau dorongan dari diri seseorang. Seperti halnya ketika minat belajar kurang, dikarenakan bermain sendiri saat materi dijelaskan, ada yang tidak mau mendengarkan dan membaca. Dan untuk tingkat pemahaman berbeda, ada santri yang gampang faham, ada juga santri yang kurang faham apabila ada tambahan materi baru (Djohar, 2003: 163-164). Seperti halnya mampu menanamkan citacita yang tinggi kepada anak-anak dan menanamkan kesadaran bahwa cita-cita harus dicapai dengan penuh perjuangan yang sungguh-sungguh. Minat tidak seperti bakat, tidak diperoleh kemudian, Karena minat bisa dipengaruhi dan dikembangkan. Dan untuk minat belajar yang besar cenderung menghasilkan

prestasi yang tinggi, namun sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi rendah. Dengan itu, dapat mengembangkan kemampuan memahami dan menghayati Al-Quran. Jadi bisa digunakan untuk bekal belajar selanjutnya.

9. Pola Asuh Orang Tua dalam Meningkatkan Minat BTA pada anak

Pola asuh merupakan pola sikap mendidik dan memberikan perlakuan terhadap anak. Yulia Singgih D. Gunarso mengemukakan bahwa “Pola asuh” tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu, sedangkan secara etimologi pendidikan oleh John Dewey diartikan sebagai berikut “*etymologically the word education means just a process of leading or bringing up, when have the outcome of the process in mind we speak of education as shopping, forming, molding, activity.*” “Secara etimologi kata pendidikan maksudnya adalah suatu proses memimpin atau mengasuh, jika kita renungkan inti proses itu maka kita akan berbicara tentang pentingnya pendidikan itu sebagai pembentuk perbuatan, pembinaan dan mengarahkan aktivitas”.

Definisi pendidikan dalam hal ini diarahkan kepada pertumbuhan dan perkembangan fitrah peserta didik. Fitrah disini diartikan sebagai kemampuan dasar atau potensi-potensi yang ada pada diri anak. Pandangan agama Islam, anak merupakan amanah (titipan) Allah SWT. Yang harus dijaga, dirawat dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya dimasa depan.

Bila potensi-potensi ini tidak diperhatikan, nantinya anak akan mengalami hambatan-hambatan dalam pertumbuhan maupun perkembangannya. Chabib Thoah (1996: 126) mengemukakan “pola asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak.” Setiap orang bisa menjadi orang tua, dan setiap orang tahu bahwa tugas terpenting orang tua adalah mencintai dan mendidik anak-anak mereka. Akan tetapi apakah setiap orang tua tahu bagaimana cara melaksanakan tugas itu agar hasilnya sesuai harapan?

Setiap orang tua memiliki pola asuh yang berbeda. Sikap ini dapat dilihat dari berbagai segi, antara lain dari cara orang tua memberikan pengaturan kepada anak, cara memberikan hadiah dan hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian, tanggapan terhadap keinginan anak, dengan demikian yang dimaksud dengan Pola Asuh Orang Tua adalah bagaimana cara mendidik anak baik secara langsung maupun tidak langsung (Handayani, Riska. 2019: 15-26). Dalam mendidik anak orang tua harus tahu bagaimana cara melaksanakan tugas-tugas tersebut, agar hasilnya sesuai harapan. Cara mendidik secara langsung bentuk-bentuk pola asuh orang tua yang berkaitan dengan pembentukan kepribadian, kecerdasan, ketrampilan yang dilakukan secara sengaja baik perintah, larangan, hukuman, pemberian hadiah sebagai alat pendidikan. Dalam situasi seperti yang diharapkan muncul dari anak adalah efek instruksional yakni respon-respon anak terhadap pendidikan itu (Handayani, Riska. 2019: 15-26).

Pendidikan secara tidak langsung adalah berupa contoh kehidupan sehari-

hari baik tutur kata sampai kepada adat kebiasaan pola hidup, hubungan antara orang tua dan keluarga, masyarakat, hubungan suami istri, semua ini secara tidak sengaja membentuk situasi dimana anak selalu bercermin terhadap kehidupan sehari-hari dari orang tuanya. (Ma'sum, Muhammad Asrori, 2021: 121) Demikian pula dalam membentuk minat baca tulis Al-Qur'an, minat belajar membaca ataupun menulis Al-Qur'an dapat timbul dari berbagai sumber antara lain dari berbagai insting, fungsi-fungsi intelektual, pengaruh lingkungan, pengalaman, kebiasaan, pendidikan dan sebagainya. Menurut Wulandari, (2016: 45-68) berkaitan dengan upaya memberikan pengalaman pramembaca huruf hijaiyah, ada beberapa hal yang dapat dipakai oleh para orang tua sebagai pelengkap cara memberikan pengalaman pramembaca kepada anak-anak yaitu:

1. Hiasi Kamar Anak dengan Huruf Hijaiyah

Kenalkan huruf-huruf hijaiyah kepada anak sedini mungkin. Akrabkan mereka dengan huruf hijaiyah sehingga mereka akan cepat tanggap ketika sudah tiba saatnya untuk belajar membaca kitab suci Al-Qur'an. Hiasilah kamar anak atau tempat keluarga sering berkumpul bersama anak dengan huruf-huruf hijaiyah kaligrafi Allah dan Muhammad agar anak sejak awal sudah akrab dengan kedua nama terpenting dalam Islam.

2. Berikan Kitab Suci Sendiri

Agar anak lebih akrab dengan huruf hijaiyah sehingga kelak akrab dengan kebiasaan membaca Al-Qur'an orang tua dapat memberikan kitab suci sendiri. Pengertian kitab suci disini mencakup buku *Juz'amma* ataupun buku paket membaca Al-Qur'an metode Qiroati, Tilawati, Iqro" misalnya yang berfungsi

sebagai alat mengenalkan membaca Kitab Suci Al-Qur'an.

3. Gambar di Kamar Anak Atau di Ruang Keluarga

Kita juga bisa mengenalkan dan mengakrabkan anak pada huruf hijaiyah dengan memberikan gambar-gambar Islami dikamar anak. Pemasangan gambar Islami dikamar anak ini tidak saja bermanfaat untuk mengenalkan huruf hijaiyah, tetapi sekaligus mengakrabkan anak pada kehidupan religius sebagai ruh huruf hijaiyah.

4. Buku Tulis Indah Untuk Anak

Membangun kecintaan anak terhadap membaca huruf hijaiyah juga dapat dibangun dengan menciptakan kondisi positif yang dapat diasosiasikan dengan huruf hijaiyah. Melalui pemberian buku tulis indah yang banyak menampilkan huruf hijaiyah anak akan mengasosiasikan huruf hijaiyah dengan keindahan. Sehingga akan menikmati kegiatan menulis sebagai kegiatan yang menyenangkan (Wulandari, 2016: 76)

10. Pengertian Anak Usia Dini

Indonesia anak usia dini ditujukan kepada anak yang berusia 0 sampai 6 tahun. *The National association For The Education For Young Children* (NAEYC) membuat klasifikasi yaitu rentang usia dini (*early child hood*) yaitu sejak lahir sampai 8 tahun. Masa ini disebut juga dengan *Golden Age* yaitu usia emas dimana pada usia tersebut adalah masa dimana anak-anak sangat mudah dan cepat menerima atau merespon hal-hal yang didengar dilihat dan diamati dari lingkungan sekitar. Ungkapan ini tidak berlebihan karena 90 persen kualitas otak anak dipengaruhi saat anak berusia 0 sampai 3 tahun, oleh karena itu periode ini disebut

periode emas. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992: 18). Anak usia dini berada dalam masa keemasan disepanjang rentang usia perkembangan manusia. Hasniati (2014) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (*sensitive periods*), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari (Hainstok,1999: 34).

Berdasarkan teori perkembangan anak, diyakini bahwa setiap anak lahir dengan lebih dari satu bakat, untuk itulah perlu diberikan pendidikan yang sesuai dengan perkembangannya dengan cara memperkaya lingkungan bermainnya. Berdasarkan tinjauan aspek pedagogis, masa usia dini merupakan masa peletak dasar atau pondasi awal bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Hendaklah orang tua menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an sejak dini, dengan cara mengenalkan huruf *hijaiyah* maupun belajar menghafal surat pendek dari Al-Qur'an. Sehingga anak akan terbiasa serta mampu mengamalkan hingga dia dewasa nanti.

11. Proses Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini

Pertumbuhan adalah perubahan secara fisiologis sebagai hasil proses pematangan fungsi dalam perjalanan waktu tertentu. Proses pertumbuhan seseorang terjadi semenjak anak dalam kandungan hingga ia lahir dan beranjak dewasa. Studi tentang pertumbuhan fisik telah menunjukkan bahwa pertumbuhan anak dibagi menjadi 4 periode utama, dua periode ditandai dengan pertumbuhan yang cepat dan dua periode lainnya dicirikan oleh pertumbuhan yang lambat. Tahap-tahap pertumbuhan tersebut terdiri dari :

1. Pertumbuhan sebelum lahir

Terkait pertumbuhan seorang anak sebelum lahir ini sebenarnya secara jelas telah ditegaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Mu'minun (23): 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ ﴿١٢﴾ ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ ﴿١٣﴾ ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْمًا فَكَسَوْنَا الْعِظْمَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۚ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ ﴿١٤﴾ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِّنْ طِينٍ . ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu kami bungkus dengan daging. Kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha Suci Allah, pencipta yang paling baik. (Departemen Agama, Al-Quran dan Terjemahnya, 2005: 343).

Ayat diatas Menggambarkan bahwa proses penciptaan manusia di dalam kandungan telah terjadi pertumbuhan-pertumbuhan jasmani pada diri seorang

anak. Diantara tahapan pertumbuhan anak yang terkandung dalam ayat tersebut sebagai berikut: Sperma atau air mani (nutfah), Menjadi segumpal darah (alaqah), Menjadi segumpal daging (mudghah), Menjadi tulang belulang (idhoman), Dibungkus dengan daging (lahman) dan Menjadi makhluk atau bayi (khalqan akhar). Gambaran di atas menegaskan bahwa sejak dalam kandungan anak telah mengalami pertumbuhan (Wulandari, 2016: 86).

2. Pertumbuhan setelah lahir

Setelah seorang anak dilahirkan dari dalam kandungan menuju dunia ini, masih akan terjadi pertumbuhan sampai ia menginjak dewasa. Pada tahap ini pertumbuhan anak akan lebih mudah diamati daripada ketika masih berada di dalam kandungan. Disebabkan secara lahiriah anak sudah dapat dilihat setiap saat dan kapan saja. Pada masa ini harus selalu diawasi, guna memahami berbagai hal terkait pertumbuhan fisik anak. Lebih lanjut Hurlock mengungkapkan beberapa karakteristik pertumbuhan fisik anak usia dini.

a. Tinggi tubuh

Pada pada masa ini anak-anak dengan usia sebaya dapat memperlihatkan tinggi tubuh yang sangat berbeda, tetapi pola pertumbuhan tinggi tubuh mereka tetap mengikuti aturan yang sama.

b. Berat tubuh

Rata-rata berat bayi ketika dilahirkan adalah 3 sampai 4 kg, tetapi ada juga beberapa bayi yang beratnya 1,5 sampai 2 kg dan bahkan ada beberapa bayi yang beratnya ketika dilahirkan 8 kg. Pada akhir bulan pertama kelahirannya

tersebut, berat bayi yang menyusut diminggu pertama setelah kelahirannya sudah dapat diganti dan sudah mulai memperlihatkan adanya kenaikan berat tubuh (Wulandari, 2016: 81-82).

c. Otot dan lemak

Pada diri seorang anak berat tubuh juga sangat dipengaruhi oleh otot dan lemak. Pada tahun-tahun pertama kehidupannya, lapisan lemak akan berkembang lebih cepat daripada otot. Pada usia 12 sampai 15 tahun untuk anak perempuan dan 15 tahun sampai 16 tahun bagi anak laki-laki tampak jelas adanya pertumbuhan otot. Demikian seterusnya hingga anak dewasa.

d. Gigi

Pertumbuhan gigi pada seorang anak merupakan proses yang telah dimulai ketika seorang anak berumur 3 bulan setelah dilahirkan, pada saat ini calon giginya mulai terbentuk didalam rahang. Proses ini akan berlangsung terus sampai seseorang berusia 21 sampai 25 tahun pada saat pertumbuhan gigi terakhirnya telah sempurna, yang disebut gigi kebijakan.

Sejak lahir sampai usia tiga tahun anak telah memiliki sensoris dan daya pikir yang sudah mulai dapat menyerap pengalaman-pengalaman melalui sensorinya. Menurut Saputra, Aidil (2018: 192-209) Usia satu setengah tahun sampai kira-kira tiga tahun mulai memiliki kepekaan bahasa dan sangat tepat untuk mengembangkan bahasanya (berbicara, bercakap-cakap).

12. Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini

Anak usia dini mempunyai karakteristik perkembangan yang cukup unik dan pesat. perkembangan yang dialami anak sangat dipengaruhi bagaimana

pertumbuhannya. Berikut karakteristik-karakteristik perkembangan anak usia dini yang dimaksud (Fadlillah, M, 2016: 9-23).

a. Perkembangan fisik-motorik

Perkembangan fisik berlangsung secara teratur, tidak secara acak. Perkembangan bayi ditandai dengan adanya perubahan aktivitas yang tidak terkendali menjadi suatu aktivitas yang terkendali, sedangkan motorik kasar (*gross motor skill*), yaitu segala ketrampilan anak dalam menggerakkan dan menyeimbangkan tubuhnya. Sementara motorik halus (*fine motor skill*), yaitu suatu ketrampilan menggerakkan otot dan fungsinya.

b. Perkembangan kognitif

Perkembangan kognitif merupakan perkembangan yang terkait dengan kemampuan berpikir seseorang. Bisa juga diartikan dengan kemampuan intelektual. Terjadinya proses perkembangan ini dipengaruhi oleh kematangan otak yang mampu menunjukkan fungsinya secara baik.

c. Perkembangan emosi

Emosi adalah suatu perasaan yang dimiliki oleh seorang anak, baik itu perasaan senang maupun sedih. Emosi ini mutlak berkembang semenjak lahir ke dunia. Perkembangan emosi seorang anak akan muncul manakala ia mengalami interaksi dengan lingkungan. Pada anak usia dini ungkapan perasaan ini ditunjukkan melalui berbagai respons yang dapat dilakukannya. Menurut Arieska, Ovi (2018: 103-116). Perasaan senang, bergairah, bersemangat, dan rasa ingin tahu yang tinggi disebut dengan emosi positif. Sementara perasaan tidak senang, kecewa, tidak bergairah disebut dengan emosi negatif.

d. Perkembangan bahasa

La, Hadisi (2015: 50-69) menyatakan bahasa merupakan suatu bentuk menyampaikan pesan terhadap segala sesuatu yang diinginkan, dengan bahasa orang tua atau pendidik akan tahu apa yang menjadi keinginan anaknya. Ketika usia anak-anak masih relatif kecil (bayi) bahasa yang digunakan ialah bahasa isyarat yang ditunjukkan melalui ekspresi wajah. Semakin besar usia akan terlihat bahasa-bahasa yang dikeluarkan dari lisanya. Mulai dari kata perkata sampai pada yang kompleks bila telah dewasa.

Bahasa didefinisikan sebagai sarana komunikasi dengan orang lain. Dalam pengertian ini tercakup semua cara untuk berkomunikasi, yang mana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk tulisan, lisan, isyarat atau gerak dengan menggunakan kata-kata, simbol, lambang, gambar, atau lukisan. Bagi seseorang bahasa sangatlah penting maka harus ditanamkan sejak usia dini. Supaya seorang anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik ketika dewasa nanti (Dewi, Yuli Ani Setyo, 2017: 120).

Hasil riset tim peneliti dari *University of Montreal and the Sainte-Justine University Hospital Research Centre* menegaskan tentang peranan penting suara ibu bagi bayi baru lahir. Sebagaimana laporan pada *Science Daily* 17 Desember 2010 bertajuk *Mom's voice plays special role in activating new-born's brain*, rangsang suara ibu yang berbicara kepada bayi baru lahir pada rentang 24 jam semenjak lahir sangat bermanfaat untuk menjadikan otaknya bekerja aktif. ini merupakan bekal berharga bagi tercapainya kemampuan anak berbahasa diwaktu-waktu berikutnya.

e. Perkembangan moral

Moral merupakan suatu nilai yang dijadikan pedoman dalam bertingkah laku. Perkembangan moral yang terjadi pada anak usia dini sifatnya masih relatif terbatas. Seorang anak belum mampu menguasai nilai-nilai yang abstrak berkaitan dengan benar-salah dan baik buruk. Namun demikian moral sudah harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini, supaya nantinya anak menjadi terbiasa dan sudah dapat membedakan mana yang benar dan yang salah serta mana yang baik dan yang buruk.

f. Perkembangan sosial

Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain. Perkembangan sosial anak dimulai semenjak lahir. Hal ini dibuktikan dengan tangisan anak ketika baru saja dilahirkan untuk mengadakan kontak atau hubungan dengan orang lain. Ketika anak masih kecil perkembangan sosial anak ditunjukkan dengan senyuman, gerakan atau ekspresi lainnya. Namun seiring perkembangannya, simbol-simbol interaksi atau hubungan dengan orang lain tersebut menjadi nyata dan dilakukan (Hadisi, 2015: 50-69)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005: 26). Menurut Moleong (2005: 6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam-dalamnya dengan cara pengumpulan data yang sedalam-dalamnya pula, yang menunjukkan pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di lingkungan perumahan pondok Babadan baru RT 07 Rw13 Kelurahan Beji, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya (Arikunto, 2010: 129). Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian adalah 5 orang tua dan

3 pengajar TPQ Al-Huda Pondok Babadan Baru, Kelurahan Beji, Selamarta Rt 7 Rw 13.

2. Sumber data skunder, yaitu data yang ansung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Menurut Sariningsih, D. (2019: 35). Dapat juga dikatakan data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan sumber data skunder.

D. Metode Pengambilan Data

Untuk memperoleh data yang dikehendaki sesuai dengan permasalahan dalam skripsi ini, maka penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Observasi juga disebut pengamatan, yang meliputi kegiatan pemantauan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra (N F Nasution, 2016: 45). Pada penelitian ini untuk mengamati minat baca tulis Al-Quran di TPQ Al-Huda.

2. Metode Interview

Metode interview yang sering disebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah dialog yang dilakukan oleh mewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. (N F Nasution, 2016: 46). Dalam penelitian ini metode interview digunakan untuk menggali data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya Lembaga.

3. Dokumentasi

Menurut sugiyono dokumen merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung panitia.

E. Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan kata-kata dan bukan rangkain angka serta tidak dapat disusun dalam kategori atau struktur klarifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sbelum siap digunakan (melalui pencacatan, pengetikkan, penyutingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun kedalam tesk yang diperluas, dan tidak menggunakan penghitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu anlisis. Menurut Miles dan Huberman (2002: 42-45) kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Umum Masjid Al-Huda

Penelitian Ini Dilaksanakan Di Perumahan Pondok Babadan Baru, Tepatnya Di Masjid Al-Huda Rt 07 Rw 13, Kelurahan Beji, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang. Perumahan pondok babadan baru berdiri tahun 1990 belum memiliki masjid sholat dan dilaksanakan dirumah ibu sri mulyani. Akhirnya jamaah tidak memncukupi sehingga membuat mushola ditanah sisa PT Selamrta pada tahun 1993 dengan cara kerja bakti secara Bersama-sama warga untuk membuat mushola atas saran dari Bp Nuril niti buana, kemudian jamaah berkembang pesat semakin banyak dibuatlah mushola semakin besar, disamping membangun dan ditempatkan di Rt 06 Rw 13 tersebut diperumahan pondok Babadan Baru, disamping itu juga mempunyai visi dan misi target selanjutnya mengajak anak-anak dilingkungan perumahan pondok belum ada tempat untuk mengaji, sebelum terbentuknya tempat untuk mengaji, mengadakan rapat kecil-kecilan membahas perihal tempat untuk mengaji dilingkungan perumahan pondok babadan khususnya di Selamarta Rt 06 Rw 13, akhirnya sekian lama sudah terbangunnya tempat mengaji, setiap sore diajak kumpul-kumpul guna untuk menarik anak mau mengaji dan di samping mengaji anak-anak sambal diberikan takjil dalam bentuk makanan ringan, Alhamdulillah semakin lama, dan semakin kedepan tambah berkembang banyak sampai saat ini dan kemudian masjid dan TPQ bisa direnovasi atas swadaya masyarakat.

Tabel 4.1
Profil Masjid Al-Huda

Nama Masjid	: Masjid Al-Huda
Nazhir	Mustakim,dkk
Alamat	Pondok Babadan Baru JL.Maospati II Rt 06 Rw 13
Kecamatan	Ungaran Timur
Kabupaten	Semarang
Provinsi	Jawa Tengah
Status Tanah	Tanah Wakaf
a. No.AIW/ APAIW	
b. Luas Tanah	KK.11.22.6/W2/02/X/2006 486 M ²
Peruntukan	Masjid AL-Huda

(Sumber: Al-Huda 2022)

Tabel 4.2
Struktur Organisasi Masjid Al-Huda

Dewan Masjid	Bp. Eko Sawardi
Ketua Takmir	Bp. Mustakim
Wakil Ketua	Bp. Misno
Sekretaris	Bp. Joko Riyanto
Bendahara 1	Bp. H Widhi Hartono
Bendahara 2	Bp. Budi Anggoro
Ubudiyah	Bp. Wawan Setiawan
Riayah	Bp. Samidi
Idarah	Bp. Subiyanto
Rumah Tangga	Bp. Kawit Sulistyio
Pembangunan	Bp. H Agus Purnomo

(Sumber: Masjid Al-Huda 2022)

2. Data Tenaga Pengajar TPQ Al-Huda

Kelengkapan Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Sangat Berpengaruh Terhadap Proses Pendidikan Dan Pembelajaran. Ketersediaan Sumber Daya Yang Kompeten Dan Mumpuni Akan Mendukung Keefektifitasan Proses Pembelajaran Dan Program-Program Lainnya. Dapat Dilihat Pada Tabel Berikut :

Tabel 4.3
Data Tenaga Pengajar TPQ Al-Huda

No	Nama	L/P	Jabatan
1.	Nur Cahya, S.Pd.	P	Pengajar Fatonah
2.	Wawan Setiawan	L	Pengajar Siqid
3.	Sillviana Putri	P	Pengajar Amanah

(Sumber: TPQ Al-Huda 2022)

3. Data Siswa TPQ Al-Huda

Peserta Didik Adalah Komponen Utama Untuk Memajukan Kualitas Sekolah. Sekolah Memberikan Kesempatan Dan Fasilitas Peserta Didik Untuk Mengembangkan Semua Kemampuan Serta Bakat Yang Dimiliki.

Tabel 4.4
Data Jumlah Siswa TPQ Al-Huda

SIDIQ		
No	Nama	Usia
1	Hafis	5 Tahun
2	Fatan	4 Tahun
3	Zaza	7 Tahun
4	Bima	7 Tahun
5	Quina	8 Tahun
6	Adnan	4 Tahun
7	Nazril	4 Tahun

Fatonah		
No	Nama	Usia
1	Abi Ole Putra Mahardika	10 Tahun
2	David Dwi Saputra	12 Tahun
3	Kayana Putri Al Husna	10 Tahun
4	Kenzo Surya Wijaya Kusuma	10 Tahun
5	Aska Athaya Navian	9 Tahun
6	Hijaz Armand	11 Tahun

Amanah		
No	Nama	Usia
1	Wihda Nayli Syifa	15 Tahun
2	Nofita Aulina Salsabila	17 Tahun
3	Angelina Meisya Wijaya Kusuma	13 Tahun
4	Reno Adit Setia Sukma	16 Tahun
5	Rio Riski Darisman	14 Tahun
6	Arif Setiawan	16 Tahun
7	Danendra Axl Elvedarazan	15 Tahun
8	Ahmad Sauqon Kasani	12 Tahun

(Sumber: TPQ Al-Huda 2022)

4. Sarana Prasarana TPQ Al-Huda

Tabel 4.5
Data Sarana Prasarana TPQ Al-Huda

No	Sarana Prasarana TPQ Al-Huda	Jumlah	Kondisi
1.	Ruangan Sidiq	1	BAIK
2.	Ruangan Amanah	1	BAIK
3.	Ruangan Fatonah	1	BAIK
4.	Al-Quran	50	BAIK
5.	Meja Membaca	40	BAIK
6.	Papan Tulis	3	BAIK
7.	Spidol & Penghapus	6	BAIK

(Sumber: TPQ Al-Huda 2022)

5. Jadwal TPQ Al-Huda

Tabel 4.6
Jadwal TPQ Al-Huda

Hari	Materi
Senin	Membaca Al-quran dan Iqro''
Selasa	Membac Al-Quran dan Hafalan Doa Harian
Rabu	Mengenalkan Huruf Hijaiyah dan Tajdwid
Kamis	Membaca Tahlil dan Gema Sholawat
Jum'at	Praktek Ibadah sholat wajib dan sunnah

(Sumber: TPQ Al-Huda 2022)

6. Deskripsi Data Orang Tua

Dalam hal yang berkaitan dengan upaya orangtua meningkatkan minat baca tulis al-qur'an anak usia dini peneliti berusaha mendapatkan data secara langsung dari sumber yang terdapat di TPQ Al-Huda. Sumber data tersebut meliputi data wawancara dengan orang tua murid dan pengajar. Selain data wawancara juga menggunakan data hasil observasi dan dokumentasi. Bapak Ravi Ardiansyah adalah salah satu orang tua murid yang anaknya mengaji dan baca tulis Al-Quran di TPQ Al-Huda, menyadari bahwa sebagai orang tua pendidikan agama itu penting di tanamkan sejak usia dini, dan agama diharapkan mampu membangkitkan sikap religius anak, dan mampu merespon perubahan zaman tanpa terbawa arus perubahan dunia yang semakin global. (Wawancara dengan Bapak Ravi, 7 Desember 2022)

Upaya orangtua Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Anak Dikelurahan Beji Ungaran Timur. Bapak Ravi (7 Desember 2022) menjelaskan

bahwa “Mendukung Pendidikan anak di TPQ, dan menciptakan rasa aman dan nyaman untuk anak dalam meningkat minat baca tulis Al-Quran anak khususnya di Kelurahan beji ungaran timur”. Upaya meningkatkan minat baca tulis al-qur’an anak sangat penting dengan merasa aman dan nyaman untuk anak ketika anak belajar baca tulis di TPQ Al-Huda.

Faktor yang menghambat upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an Anak Dikeluruhan Beji Ungaran Timur. Bapak Ravi (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Ada banyak Faktor antara lain: Faktor lingkungan, faktor keluarga, faktor teman sejawat”. Faktor-faktor diatas merupakan faktor yang mungkin terjadi di lingkungan sekitar atau sosial, dan faktor tersebut juga bisa menjadi penyebab terhambatnya minat baca tulis Al-Quran. Memlih TPQ Al-Huda, Bapak Ravi (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa “karena dekat, karena tempatnya tidak jauh dan aman untuk anak-anak untuk menimba ilmu agama” Rumah bapak Ravi memang dekat dengan TPQ Al-Huda hanya berjarak beberapa puluh meter saja, maka dari itu memilih anak-anaknya belajar mengaji di TPQ Al-Huda.

Sarana Yang Disediakan Orang Tua Untuk Mendukung Minat Baca Tulis Al-Qur’an Anak “Memberikan anak peralatan untuk menunjang kegiatan di TPQ, contohnya baju muslim, buku iqro’ dan uang saku.” (Wawancara dengan Bapak Ravi, 7 Desember 2022) Bapak Ravi memberikan fasilitas kepada anak-anaknya agar anaknya bersemangat dalam menuntun ilmu agama Islam.

Perkembangan Anak Setelah Belajar Di TPQ Al-Huda, Bapak Ravi (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Perkembangannya tidak terlalu signifikan karena mungkin metode pembelajarannya atau kurangnya guru pengajar menjadikan pembelajaran di TPQ tersebut kurang berkembang.” Dari hasil wawancara, Pak Ravi mengatakan metode yang digunakan dalam mengajari anak-anak kurang efektif dan anak-anak cenderung bosan, dan tidak begitu terlihat perkembangan setelah mengaji di TPQ Al-Huda. Evaluasi Dari Orang Tua Setelah Belajar Di TPQ Al-Huda, Bapak Ravi (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa” setiap pulang dari TPQ Al-Huda setelah sholat magrib anak membaca Al-Quran.” Sebagai kepala keluarga sudah menjadi kewajibannya untuk mendidik anak-anaknya, dengan belajar ilmu agama salah satunya adalah belajar mengaji dan melakukan evaluasi, sehingga anak juga mendapat perhatian dari orang tua tidak hanya dari guru ngaji saja, dengan begitu metode yang diajarkan bisa jadi berbeda.

Ibu Laela adalah orang tua murid yang anaknya mengaji dan baca tulis Al-Quran di TPQ Al-Huda, menyadari bahwa sebagai orang tua pendidikan agama itu penting di tanamkan sejak usia dini, dan agama diharapkan mampu membangkitkan sikap religius anak (Wawancara dengan Ibu Laela, 7 Desember 2022).

Upaya orang tua meningkatkan minat baca tulis al-qur’an anak di Kelurahan Beji, Ibu Laela (7 Desember 2022) menjelaskan memilih al -huda selain belajar membaca iqro’, di al-huda juga mengajarkan santri untuk berpuasa,sholat tarawih, mengenang hari-hari besar keagamaan yang itu dilakukan tidak hanya untuk jamaah dewasa tetapi untuk anak-anak pun di al-huda juga melakukannya, bahwa di TPQ Al-Huda anak diajarkan tentang sejarah agama Islam, dan hari besar keagamaan

jadi anak memiliki sikap toleransi sesama umat beragama ketika anak belajar baca tulis di TPQ Al-Huda. Faktor yang menghambat, Ibu Laela (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa “beberapa faktor salah satunya bujukan teman Ketika tidak ingin mengaji dan memilih bermain, dan juga rasa malas yang datang Ketika merasa lelah ketika beraktivitas di sekolah” . Dari jawaban diatas mengatakan faktor teman Sejawat juga bisa menjadi faktor menjadi penyebab terhambatnya minat baca tulis Al-Quran. Alasan Ibu Memilih TPQ Al-Huda, Ibu Laela (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa “ yang jelas karena dekat, dan aman untuk anak-anak untuk menimba ilmu agama, dapat dipantau orang sekitar yang kenal” .Rumah Ibu Laela memang dekat dengan TPQ Al-Huda hanya berbeda rt saja maka dari itu memilih anak-anaknya belajar mengaji di TPQ Al-Huda dan tetangga sekitar bisa memantau jika anak pulang TPQ Al-Huda. Sarana Yang Disediakan Memberikan anak peralatan untuk menunjang kegiatan di TPQ, contohnya baju muslim,buku iqro. (Wawancara dengan Ibu Laela, 7 Desember 2022) Ibu Laela memberikan fasilitas kepada anaknya lebih bersemangat dalam menuntun ilmu agama Islam. Perkembangan Anak Setelah Belajar Di TPQ Al-Huda, Ibu Laela (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Anak menjadi hafal bacaan-bacaan sholat, sholawat dan masih banyak lagi tentang pelajaran agama, yang mana dirumah dapat dipraktikkan ketika Bersama keluarga”. Dari hasil wawancara, anak menjadi mengerti bacaan sholt dan sholawat dan terlihat perkembangan setelah mengaji di TPQ Al-Huda. Evaluasi dari Orang Tua Setelah Belajar Di TPQ Al-Huda, Ibu Laela (7 Desember 2022) menjelaskan “ Evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan adalah jam pulang yang melebihi magrib, bagus memang apabila mengaji dalam waktu yang lama,

tetapi apabila melebihi magrib, diluar sudah gelap sehingga saya harapkan mulainya di ajukkan agar pulangny sebelum magrib”.

Upaya orangtua meningkatkan minat baca Tulis Al-Qur'an. Ibu Fitri Haryanti (7 Desember 2022) menjelaskan “Sebagai orang tua lebih aktif dalam mendukung anak pada saat waktunya berangkat ngaji, apapun yang ingin anak lakukan kita sebagai orang tua harus mendukung dan tidak boleh melarang keinginan anak, kecuali menyalahi aturan”. Dari jawaban diatas bahwa Ibu Fitri tidak melarang anak ketika mereka aktif dalam kegiatan apapun, termasuk mengaji di TPQ Al-Huda. Faktor yang menghambat upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an Anak, Ibu Fitri (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa “ Lebih rumitnya anak dalam memahami tanda bacaan panjang dan bacaan pendek, mungkin ada anak yang bisa cepat memahami tetapi untuk anak saya belum begitu paham dalam membedakan bacaan panjang dan pendek dalam ayat Al-Quran”. Faktor bacaan panjang dan pendek merupakan kendala yang dialami anak dari ibu Fitri dalam mengaji di TPQ Al-Huda. Alasan Ibu Memilih TPQ Al-Huda, Ibu Fitri (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa “ yang jelas karena dekat, dan aman untuk anak-anak untuk menimba ilmu agama, dapat dipantau orang sekitar yang kenal” . Rumah Ibu Fitri memang dekat dengan TPQ Al-Huda hanya berbeda rt saja maka dari itu memilih anak-anaknya belajar mengaji di TPQ Al-Huda dan tetangga sekitar bisa memantau jika anak pulang TPQ Al-Huda. Sarana yang disediakan orang tua untuk mendukung minat baca tulis Al-Qur'an anak adalah, Memberikan anak peralatan untuk menunjang kegiatan di TPQ, contohnya baju muslim, buku iqro alat tulis dan sebagainya”. (Wawancara dengan Ibu Fitri, 7 Desember 2022) Ibu Fitri

memberikan fasilitas kepada anaknya lebih bersemangat dalam menuntun ilmu agama Islam. Perkembangan anak setelah belajar Di TPQ Al-Huda, Ibu Fitri (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Alhamdulillah anak terus berkembang dalam hal menulis dan membaca Al-Quran. Anak menjadi hafal bacaan-bacaan sholat, sholawat dan masih banyak lagi tentang pelajaran agama, yang mana dirumah dapat dipraktekan ketika Bersama keluarga”. evaluasi dari orang tua setelah belajar di TPQ Al-Huda, Ibu Fitri (7 Desember 2022) menjelaskan “ tidak begitu ada evaluasi dari saya, tetapi untuk bapak ada sesekali dalam seminggu, agar anak mendapat feedback, ibarat kata seperti sekolah”.

Ibu Adi adalah orang tua murid yang anaknya mengaji dan baca tulis Al-Quran di TPQ Al-Huda, menyadari bahwa sebagai orang tua pendidikan agama itu penting di tanamkan sejak usia dini, berprofesi pegawai swasta dimana pulang tidak menentu, terkadang sore bahkan malam hari, belum membersihkan rumah dll, jadi hampir susah untuk meluangkan waktu mengajari anak baca tulis Al-Quran (Wawancara dengan Ibu Adi, 8 Desember 2022). Bagaimana Upaya orangtua meningkatkan minat baca tulis Al-Qur’an anak, untuk mengetahui upaya orangtua meningkatkan minat baca tulis al-qur’an anak dikeluruhan Beji Ungaran Timur dibutuhkan data sebagai berikut: Ibu Adi (8 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Dengan membimbing dan memfasilitasinya anak agar lebih mudah membaca Al-Quran, memberikan sedikit motivasi dan semangat, arti penting belajar agama dan lain-lain”. Faktor yang menghambat upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur’an Anak, Ibu Adi (8 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Terkadang anak susah diingatkan jika sudah main Hp, karena hp sudah menjadi barang yang tidak

bisa dipisahkan, apalagi anak selalu susah di ingatkan. Sebetulnya boleh saja bermain hp tetapi ada waktu tertentu, ada saatnya mengaji, bermain dan lain sebagainya”. Dari jawaban diatas faktor malas akan diri sendiri karena terlalu asik bermain hp dari pada harus baca tulis Al-Quran. Alasan ibu memilih TPQ Al-Huda, Ibu Adi (8 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Pertama dapat dengan ramah dan kedua anaknya suka dan nyaman serta cara mengajarnya mudah dimengerti. yang jelas karena dekat, dan aman untuk anak-anak untuk menimba ilmu agama, dapat dipantau orang sekitar yang kenal Pertama dapat dengan ramah dan kedua anaknya suka dan nyaman serta cara mengajarnya mudah dimengerti.” Ibu Adi menjelaskan bahwa lingkungan sekitar memang berpengaruh terhadap perkembangan usia anak, dimana mereka memiliki lingkungan yang baik, maka anak akan tumbuh dengan baik. Sarana yang disediakan orang tua untuk mendukung minat baca tulis Al-Qur’an Anak “Biasanya anak selalu meminta uang jajan, ketika pulang mengaji atau istirahat, membelikan baju koko, baju tulis dll, bahkan anak ingin dibelikan sepeda seperti yang lain, agar berangkat mengaji bisa bersepeda bersama dengan temannya”. (Wawancara dengan Ibu Laela, 8 Desember 2022).

Ibu Adi memberikan fasilitas kepada anaknya lebih bersemangat dalam menuntun ilmu agama Islam. perkembangan anak setelah belajar di TPQ Al-Huda, Ibu Adi (8 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Sudah mengerti dan bisa membaca IQRO’serta huruf-huruf Hijaiyah. Anak menjadi hafal bacaan-bacaan sholat, sholawat dan masih banyak lagi tentang pelajaran agama, yang mana dirumah dapat dipraktikkan ketika Bersama keluarga”.

Anak menjadi mengerti bacaan sholat dan sholawat dan terlihat perkembangan setelah mengaji di TPQ Al-Huda. Evaluasi dari orang tua setelah belajar di TPQ Al-Huda, Ibu Adi (8 Desember 2022) menjelaskan “Kalau bisa untuk hari ditambah dengan hafalan surat-surat pendek, karena anak saya kurang dalam menghafal surat-surat pendek, agar ketika beranjal remaja anak sudah mahir dalam membaca dan menghafal surat-surat pendek”.

Upaya orangtua Meningkatkan minat baca tulis al-qur’an anak di Kelurahan Beji Ungaran Timur, untuk mengetahui upaya orang tua meningkatkan minat baca tulis al-qur’an anak di Kelurahan Beji Ungaran Timur dibutuhkan data sebagai berikut: Ibu Supatmi (8 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Sebagai orang tua harus mendukung anak, memotivsi anak dan memberikan semangat pada saat waktunya berangkat ngaji”. Faktor yang menghambat upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur’an anak di Kelurahan Beji Ungaran Timur, Ibu Supatmi (8 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Ada beberapa faktor salah satunya bujukan teman Ketika tidak ingin mengaji dan memilih bermain, dan juga rasa malas yang datang Ketika merasa lelah ketika beraktivitas di sekolah” .Faktor teman sejawat juga bisa menjadi faktor menjadi penyebab terhambatnya minat baca tulis Al-Quran. Alasan Ibu Memilih TPQ Al-Huda, Ibu Supatmi (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa “yang jelas karena dekat, dan aman untuk anak-anak untuk menimba ilmu agama, dapat dipantau orang sekitar yang kenal” Rumah Ibu Supatmi memang dekat dengan TPQ Al-Huda hanya berbeda rt saja maka dari itu memilih anak-anaknya belajar mengaji di TPQ Al-Huda dan tetangga sekitar bisa memantau jika anak pulang TPQ Al-Huda.

Sarana yang disediakan orang tua untuk mendukung minat baca tulis Al-Qur'an, mendukung anak dan memfasilisi agar anak menjadi semangat dan termotivasi untuk lebih mendalami ilmu agama Islam, karena sebagai orang tua, pasti ingin memberikan yang terbaik untuk anaknya". (Wawancara dengan Ibu Supatmi, 8 Desember 2022), Ibu Supatmi memberikan fasilitas kepada anaknya lebih bersemangat dalam menuntun ilmu agama Islam.

Perkembangan Anak Setelah Belajar Di TPQ Al-Huda, Ibu Supatmi (8 Desember 2022) menjelaskan bahwa "Alhamdulillah anak terus berkembang dalam hal menulis dan membaca Al-Quran, kita sebagai orang tua merasa bangga ketika anak sudah dapat membaca dan menulis Al-Quran, ketika kita sebagai orang tua sedikit memiliki waktu luang untuk mengajari anak baca tulis Al-Quran, tetapi lewat TPQ Al-Huda anak dapat mengenal agama dengan baik, dan insyaallah akan menjadi baik". Anak menjadi mengerti bacaan sholat, sholawat, sunah rosul dan banyak lain hal setelah mengaji di TPQ Al-Huda. evaluasi dari orang tua setelah belajar di TPQ Al-Huda, Ibu Supatmi (8 Desember 2022) menjelaskan ". Ada, setiap pulang dari TPQ Al--Huda setelah sholat magrib anak membaca Al-Quran, hafalan surat-surat pendek".

7. Deskripsi Data Pengajar

Wawan Setiawan adalah salah satu pengajar di TPQ Al-Huda lulusan pondok pesantren yang ada di Gunung Pati, dari kecil sudah dikenalkan ilmu agama di pondok, jadi tidak heran ketika selaku pengajar hafal dan paham akan baca tulis Al-Quran. Pak Wawan juga sedang meneruskan karier sebagai guru agama Islam di UNDARIS, dengan begitu tidak perlu ditanyakan lagi tentang kepahaman

tentang ilmu agama (Wawancara dengan Pak Wawan, 8 Desember 2022), Upaya pengajar Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Anak, untuk mengetahui upaya pengajar meningkatkan minat baca tulis al-qur'an anak dikelurahan Beji Ungaran Timur dibutuhkan data sebagai berikut: Pak Wawan (8 Desember 2022) menjelaskan bahwa bentuk upaya peningkatan minat belajar baca tulis Al-Quran yaitu menasehati melalui perkataan, mendoakan anak didik, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus, mendidiki anak dengan keteladanan, tidak berlebihan dalam menasehati, serta pembiasaan secara bertahap dan memberikan sebuah penghargaan". Jawaban diatas bahwa di TPQ Al-Huda anak diajarkan tentang kedisiplinan dengan menasehati anak, mendoakan dan memberikan pujian agar anak mendapat apresiasi. Faktor yang menghambat upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an Anak, Pak Wawan (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa "Faktor penghambat peningkatan minat abaca tulis Al-Quran yaitu faktor keluarga meliputi orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga meliputi suasana rumah tangga, faktor lingkungan masyarakat yang tidak berpendidikan, serta faktor lingkungan sekolah terutama pergaulan teman sebaya, sedangkan faktor yang mendukung dibagi menjadi bagian yaitu faktor jasmani meliputi kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis meliputi intelegensi,perhatian, minat dan bakat, serta faktor kelelahan meliputi kelelahan jasmani dan rohani".

Ada beberapa faktor keluarga meliputi orang tua mendidik anak, relasi antar keluarga meliputi suasana rumah tangga, faktor lingkungan masyarakat yang tidak berpendidikan, serta faktor lingkungan sekolah terutama pergaulan teman sebaya. alasan pengajar memilih TPQ Al-Huda, Pak Wawan (8 Desember 2022)

menjelaskan bahwa “Karena pengajar berasal dari lulusan TPQ Al-Huda dan sudah tertarik sejak dulu di bangku MI, berawal niat gabung dalam lingkungan TPQ dan ingin membantu adek-adek dalam pemahaman belajar Al-Quran. Niat karena Allah Ta’ala dan sebagai bentuk dakwah dan sebagai pengajar karena Allah Ta’ala. Dan di samping itu, pengajar mempunyai niat dengan bertujuan melahirkan generasi muslim yang cinta dan mengamalkan ajara Islam yang sesuai dengan syariat-syariatnya dan diimplementasikan dan kehidupan masyarakat serta mampu menghadapi era globalisasi saat ini. TPQ harus mulai bangkit dan memantapkan peran sebagai Lembaga pengajaran Al-Quran profesionalisme pengajar dan berkualitas sumber daya manusia TPQ.

Pak Wawan adalah Muazin masjid Al-Huda, tinggal di masjid, dan sudah menjadi kewajiban untuk ikut dalam mengajarkan baca tulis Al-Quran di TPQ Al-Huda. Sarana Yang Disediakan pengajar Untuk Mendukung Minat Baca Tulis Al-Qur’an Anak “Sarana perpustakaan, tempat semi outdoor (luas, terang, bersih dan nyaman), peralatan (meja, papan tulis, penghapus, spidol), alat pembersih (sapu, pel) (Wawancara dengan Ibu wawan, 8 Desember 2022). Pak Wawan memberikan fasilitas kepada anak-anak lebih bersemangat dalam menuntun ilmu agama Islam di TPQ Al-Huda. Perkembangan Anak Setelah Belajar Di TPQ Al-Huda. Pak Wawan (8 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Baik karena kegiatan belajar TPQ dilakukan hampr setiap hari bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan belajar AL-Quran secara efektif “.

Dari hasil wawancara bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan belajar AL-Quran secara efektif di TPQ Al-Huda. evaluasi dari pengajar setelah belajar di

TPQ Al-Huda, Pak Wawan (8 Desember 2022) menjelaskan “Kemampuan pengajar yang kurang mumpuni dan tidak usaha meningkatkan kompetensi diri. Kurangnya tambahan pengajar karena waktu banyak murid yang berdatangan,

Ibu Putri adalah pengajar yang belum lama ini menggantikan Ibu Nisa, Ibu Putri merupakan mantan murid yang dulunya mengajar baca tulis di TPQ Al-Huda, Ibu Putri menjelaskan bahwa” sudah menjadi kewajiban kita untuk mengajarkan baca tulis Al-Quran kepada anak”. Ibu Putri juga sedang kuliah di salah satu universitas di Semarang. (Wawancara dengan Ibu Putri, 9 Desember 2022). Upaya pengajar meningkatkan minat baca tulis Al-Qur’an Anak, Mengetahui upaya pengajar meningkatkan minat baca tulis al-qur’an anak dikelurahan Beji Ungaran Timur dibutuhkan data sebagai berikut: Ibu Putri (9 Desember 2022) menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan adalah dengan cara sering menasehati, memberikan pujian sebagai motivasi dan mendoakan anak-anak didiknya. Faktor yang menghambat upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur’an anak di Kelurahan Beji Ungaran Timur, Ibu Putri (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Hambatannya yaitu anak belum bisa mengenal huruf Hijaiyah, malas belajar, tidak percaya diri, lebih memilih berisik dari pada harus fokus dalam belajar mengaji”. Dari jawaban diatas faktor tidak percaya diri, lebih memilih berisik dari pada harus fokus dalam belajar mengaji.

Alasan pengajar memilih TPQ Al-Huda, Ibu Putri (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Karena pengajar berasal dari lulusan TPQ Al-Huda dan sudah tertarik sejak dulu di bangku SD, berawal niat gabung dalam lingkungan TPQ dan ingin membantu adek-adek dalam pemahaman belajar Al-Quran. Niat karena Allah

Ta'ala dan sebagai bentuk dakwah dan sebagai pengajar karena Allah Ta'ala". Hasil wawancara alasan menjadi pengajar karena berasal dari lulusan TPQ Al-Huda dan sudah tertarik sejak dulu di bangku SD, berawal niat gabung dalam lingkungan TPQ dan ingin membantu adek-adek dalam pemahaman belajar Al-Quran. Niat karena Allah Ta'ala, Sarana yang disediakan pengajar untuk mendukung minat baca tulis Al-Qur'an Anak "Sarana perpustakaan, tempat semi outdoor (luas,terang,bersih dan nyaman), peralatan (meja,papan tulis,penghapus, spidol), alat pembersih (sapu,pel)". (Wawancara dengan Ibu Putri, 9 Desember 2022).

Perkembangan Anak Setelah Belajar Di TPQ Al-Huda, Ibu Putri (9 Desember 2022) menjelaskan bahwa "Baik karena kegiatan belajar TPQ dilakukan hampr setiap hari bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan belajar AL-Quran secara efektif dan dipraktakan ketika Bersama keluarga". Evaluasi dari pengajar setelah belajar di TPQ Al-Huda, Ibu Laela (7 Desember 2022) menjelaskan bahwa " Kurangnya tambahan pengajar karena waktu banyak murid yang berdatangan, sehingga pengajar harus pintar membagi tugas dan waktu agar semua murid mendapatkan materi sesuai dengan kemampuan anak". Ibu Nur Cahya adalah pengajar senior yang sudah lama mengajar di TPQ Al-Huda, dari belum menikah sampai sudah memiliki seorang anak, metode yang diajarkan adalah metode komando, dimana metode ini adalah untuk mendisiplinkan anak, supaya terkondisikan dengan baik dan mendengarkan materi yang diberikan. Ibu Cahya adalah anak dari ketua takmir masjid Al-Huda. (Wawancara dengan Ibu Nur Cahya, 9 Desember 2022). Upaya pengajar meningkatkan minat baca tulis al-qur'an anak di Kelurahan Beji Ungaran Timur, Untuk mengetahui upaya pengajar

meningkatkan minat baca tulis al-qur'an anak dikelurahan Beji Ungaran Timur dibutuhkan data sebagai berikut: Ibu Nur Cahya (9 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Dalam peningkatan minat baca tulis Al-Quran di TPQ yang berperan adalah guru Pendidikan agama Islam dan berusaha secara sadar untuk membimbing, serta meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan di dalam lingkungan keluarga, disamping itu juga menyalurkan bakat dan minatnya dalam mendalami bidang agama serta mengembangkannya secara optimal, sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan dapat pula bermanfaat bagi orang lain”.

Faktor apa yang menghambat upaya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an Anak di Kelurahan Beji Ungaran Timur, Ibu Nur Cahya (9 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Faktor yang menghambat yaitu faktor lingkungan masyarakat, suatu lingkungan masyarakat yang tidak terpelajar juga dapat mempengaruhi belajar siswa, selain itu kegiatan siswa dalam hidup bermasyarakat juga ikut turut menentukan terhadap keberhasilan anak-anak didik tersebut”. Memlih TPQ Al-Huda, Ibu Nur Cahya (9 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Alasan pengajar mengajar di TPQ Al-Huda supaya anak-anak memiliki ilmu agama serta menjadikan anak-anak santriwan dan santriwati yang berkahlak mulia”. Sarana yang disediakan pengajar untuk mendukung minat baca tulis Al-Qur'an anak “Sarana yang disediakan pengajar buku IQRO', Al-Quran, Papan Tulis. Memberikan anak peralatan untuk menunjang kegiatan di TPQ, contohnya baju muslim, buku iqro”. (Wawancara dengan Ibu Laela, 7 Desember 2022).

Perkembangan anak setelah belajar di TPQ Al-Huda, Ibu Nur Cahya (9 Desember 2022) menjelaskan bahwa “Perkembangan anak setelah belajar di TPQ Al-Huda bagi anak-anak mau belajar, mereka bisa mengerti dan mengenal huruf Hijaiyah”. Evaluasi dari pengajar setelah belajar di TPQ Al-Huda, Ibu Nur Cahya (9 Desember 2022) menjelaskan kurangnya tambahan pengajar karena waktu banyak murid yang berdatangan, apalagi ketika menjelang ramadhan tiba, kita kerepotan karena antusiasnya anak-anak menyambut bulan suci ramadhan, evaluasi yang kita lakukan selaku pengajar adalah melakukan tambahan pengajar.

B. Pembahasan

Melalui proses wawancara peneliti menganalisis data yang telah peneliti terima, setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian, observasi, interview dan dokumentasi, maka peneliti menganalisis temuan yang telah ada, kemudian membangun penemuan baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian. Adapun data yang akan dipaparkan dan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah di atas, untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Minat baca tulis Al-Qur'an anak usia dini di TPQ Al-Huda Beji Ungaran Timur
Seperti yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang pentingnya meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini. Yulia Singgih D. Gunarso mengemukakan bahwa “Pola asuh” tidak lain merupakan metode atau cara yang dipilih pendidik dalam mendidik anak-anaknya yang meliputi bagaimana pendidik memperlakukan anak didiknya. Jadi yang dimaksud pendidik adalah orang tua terutama ayah dan ibu. Sesuai data yang saya dapat untuk lebih meningkatkan minat

baca tulis Al-Qur'an upaya orang tua dalam meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an adalah adanya metode yang menyenangkan, motivasi dan contoh. Agar anak senang dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an. Anak usia dini adalah masih dalam masa senang bermain, jadi untuk lebih meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini agar dikemas dengan metode yang menyenangkan agar anak lebih tertarik dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan tersebut yaitu dikemas dengan nyanyian (yang bertema Islami) atau game yang menarik (misalnya tebak huruf hijaiyah dengan kartu) memberikan cerita atau kisah teladan diantara kegiatan baca tulis sehingga anak akan tertarik.

Cerita merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kreativitas anak, karena dengan mendengarkan cerita imajinasi dan fantasi anak dapat terasah. Cara lain orangtua dalam membiasakan anak agar senang dalam kegiatan baca tulis Al-Qur'an yaitu dengan memberikan contoh pada anak sehingga dengan sendirinya anak akan terbiasa meniru dan melakukannya dengan senang tanpa harus disuruh atau diperintah. Upaya Dalam Menumbuhkan Minat baca tulis Al-Quran perlu dibiasakan sejak dini, yakni mulai dari anak mengenal huruf Hijaiyah. Jadikan kegiatan baca tulis Al-Quran sebagai suatu kebutuhan dan menjadi hal yang menyenangkan. Baca tulis Al-Quran dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja asalkan ada keinginan, semangat, dan motivasi yang diberikan oleh orang tuanya. Chabib Thoha (1996:126) mengemukakan "pola asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak." Setiap orang bisa menjadi orang tua, dan setiap orang tahu bahwa tugas terpenting orang tua adalah mencintai

dan mendidik anak-anak mereka. Tidak dapat disangsikan lagi bahwa penanaman kebiasaan baca tulis Al-Quran harus dimulai pada usia dini, dan tidak dapat disangsikan pula bahwa tidak hanya TPQ yang menjadi tempat tepat untuk memupuk minat dan kebiasaan baca tulis Al-Quran. Rumah adalah tempat yang paling baik untuk memupuk minat mengenal Al-Quran. Salah satu dukungan yang dibutuhkan untuk menumbuhkan minat baca anak adalah peran orang tua.

Orang tua perlu memotivasi anak untuk mencintai buku sejak awal. Lingkungan keluarga sangat penting perannya dalam menciptakan minat baca anak-anak sedang berkembang pesat pada aspek motorik, emos, perkembangan sosial, pemahan terhadap konsep maupun bahasanya. Dengan demikian penanaman minat dan kebiasaan membaca pada anak-anak, sangat besar pengaruhnya. Untuk masa-masa selanjutnya, pentingnya peranan keluarga dalam membaca dijelaskan oleh Thorndike sebagai berikut: Diantara berbagai faktor eksternal membaca (dia menyebutnya faktor sosiologis) dia menyebutkan konon pengaruh keluargalah yang sangat tinggi kontribusinya dalam mempengaruhi terbentuknya minat serta kemahiran membaca pada anak. Bahkan tidak terdapat indikasi bahwa anak-anak yang memiliki minat serta kemahiran membaca unggul sebagai akibat langsung (pengaruh) dari pengajaran membaca yang diselenggarakan di sekolah-sekolah. Sebaliknya berkat pengaruh serta dukungan keluargalah minat serta ketrampilan membaca mereka terbentuk. Upaya yang dapat dilakukan oleh orang tua/keluarga antara lain sebagai berikut. Orang tua/keluarga harus membina keluarga baca tulis Al-Quran.

Membaca Al-Quran dan bacaan lainnya bagi keluarga setiap hari pada waktu-waktu tertentu menjadi kebiasaan keluarga, akan mendorong anak untuk melakukan kebiasaan membaca yang akhirnya anak akan gemar membaca. Namun pada kenyataan sekarang ini masih banyak kita jumpai orang tua yang membiarkan anaknya bermain dengan benda yang menjadi alat untuk hiburan dan kesenangan saja, seperti: Televisi, VCD Player, Handphone, dan benda mewah yang menjadi hiasan. Karena itu upaya meningkatkan minat dan kebiasaan baca tulis Al-Quran dirumah sangat perlu untuk dilaksanakan. Namun yang terpenting adalah menciptakan pengaruh dan peran lingkungan keluarga terhadap usaha menumbuhkan minat baca tulis Al-Quran.

Keteladanan orang tua dalam proses menumbuhkan minat baca tulis Al-Quran sejak dini dapat mengurangi hambatan yang ada, seperti memanfaatkan waktu senggang dengan membacakan buku kepada anak akan dapat meningkatkan motivasi dan kemauan minat baca tulis Al-Quran selanjutnya. Dampak orang tua yang suka membaca akan memacu putra-putrinya untuk mengikuti jejaknya, karena berbagai jenis bacaan mengandung ilmu pengetahuan dari yang dasar hingga yang canggih. Adapun kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca yang dapat dilalukan dirumah antara lain:

1. Penyelenggaraan baca tulis Al-Quran cerita diwaktu-waktu tertentu;
2. Pemberian contoh baca Al-Quran yang dapat dilalukan menjelang tidur;
3. Menempatkan media yang menarik untuk baca tulis Al-Quran
4. Menuntun lebih baik dari pada memerintah, berikan contoh terlebih dahulu dengan membiasakan membaca Al-Quran.

5. Media internet juga dapat menjadi salah satu upaya baca tulis Al-Quran, hanya saja perlu didampingi Semua kegiatan rutin dapat dilakukan dengan metode pembiasaan, kecenderungan manusia pada kebiasaan adalah mutlak.

Membaca harus dijadikan kebutuhan hidup dan budaya yang harus ditanamkan pada anak-anak usia dini. Modal dasar dalam pembinaan minat baca anak adalah tersedianya sarana baca yaitu buku-buku menarik yang dapat menggugah minat anak untuk membacanya. Akan tetapi, tidak semua anak mampu mendapatkan buku-buku yang mereka butuhkan dan dapat menggugah buku-buku yang mampu menggugah minat baca mereka. Hal tersebut disebabkan oleh faktor ekonomi rendah dan minimnya kesadaran orang tua untuk menyediakan sarana baca, sehingga dapat menghambat upaya pembinaan minat baca anak.

2. Upaya Orangtua Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Anak Dikelurahan Beji Ungaran Timur

Metode pendidikan Rasulullah SAW dapat diterapkan dalam pendidikan di dalam rumah tangga ataupun di sekolah. Secara umum, metode ini saling menunjang antara satu sama lain. Menurut Wendi (2012:158) metode yang digunakan Nabi SAW dalam mendidik yaitu menasehati melalui perkataan, mendoakan peserta didik, pujian sebagai motivasi, kasih sayang yang tulus, mendidik dengan keteladanan, tidak berlebihan dalam menasihati, pembiasaan secara bertahap, serta menghukum dan memberi penghargaan. Lebih jelasnya dapat di lihat di bawah ini.

- a. Menasihati melalui perkataan. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyebutkan bahwa makna nasehat adalah ajaran yang baik. Itu berarti menasehati adalah mengajarkan kebaikan. Setiap guru atau pengajar pastilah pernah melakukan cara ini kepada peserta didiknya. Jika kita perhatikan, sebagian besar kandungan ayat-ayat al-Qur'an merupakan nasehat langsung kepada pembacanya.
- b. Mendoakan peserta didik. Rasulullah SAW adalah orang yang sangat suka berdoa. Betapapun kerasnya kita mengupayakan keberhasilan anak, maka pada akhirnya Allah SWT juga yang menentukan. Untuk itu sebagai pengajar kita harus senantiasa mendoakan anak didik kita dan melakukan pengajaran yang baik dengan metode yang menarik yang dapat meningkatkan minat baca tulis Al-Quran. Jangan sekali-kali mendoakan keburukan bagi anak, oleh karena itu kita harus berhati-hati pada saat memarahi anak jika melakukan kesalahan.
- c. Pujian Sebagai Motivasi. Terkadang kita sulit menemukan cara untuk memotivasi anak. Berulang kali kita menasehati, baik dengan cara halus maupun tegas, tetapi tetap saja tidak ada perubahan. Metode memberikan pujian ini sangat baik untuk diterapkan dalam proses belajar. Untuk membangkitkan motivasi anak.
- d. Mendidik Dengan Keteladanan. Keteladanan. Dengan keteladanan, mengajar menjadi bermakna, karena sikap kita sebagai pengajar di tiru dan dilihat oleh anak, jadi sebisa mungkin pengajar tidak melakukan hal-hal tidak baik di depan anak.

- f. Tidak Berlebihan dalam Menasehati. Sesuatu akan indah jika dilakukan sesuai dengan kadarnya. Demikian juga dalam menasehati anak. Bentuk tidak berlebihan adalah tidak terlalu sering menasehati, hal inilah yang dicontohkan Rasulullah SAW. Bentuk lain dari tidak berlebihan dalam menasehati anak adalah dengan menasehati anak secara singkat atau tidak berpanjang-panjang.
 - g. Pembiasaan Secara Bertahap. Metode ini sebenarnya telah dicontohkan dalam al-Qur'an yang menetapkan hukum-hukum syariat yang ditegakkan secara bertahap. Metode pembiasaan ini merupakan metode yang baik dalam membentuk karakter, salah satu keunggulan dari metode ini adalah biasanya dampaknya lebih panjang. Numun tidak dipungkiri juga bahwa proses pembentukan pembiasaan juga butuh waktu yang panjang untuk mendapatkan hasilnya.
 - h. Menghukum Dan Memberi Penghargaan. Setiap siswa pada dasarnya memiliki pembawaan yang berbeda-beda. Perbedaan ini menyebabkan perbedaan karakter pada anak, sehingga menyebabkan perbedaan tanggapan yang beda pula pada saat menjalani proses pendidikan. Adanya perbedaan karakter ini membutuhkan pendekatan yang berbeda pula. Pendekatan yang berbeda ini diantaranya dapat dilakukan melalui kombinasi antara memberi hukuman dan memberi penghargaan. Meski demikian, pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang menekankan kelembutan dan keramahan.
3. Faktor yang menghambat upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Anak Dikelurahan Beji Ungaran Timur

Faktor yang dipengaruhi oleh lingkungan yang berasal dari luar individu. Dimana yang mempengaruhi kemampuan baca tulis Al-Quran yaitu faktor orang tua atau keluarga, faktor lingkungan, dan faktor guru seperti ustadz/ustadzah sebagai pengajar. Untuk kemampuan dalam meningkatkan minat baca tulis al-quran bagi santri dalam tahap latihan atau pemula belajar mengenai huruf dan bacaan Al-Quran (Bunda Lucy, 2017: 65-74) Seperti halnya ketika minat belajar kurang, dikarenakan bermain sendiri saat materi dijelaskan, ada yang tidak mau mendengarkan dan membaca. Dan untuk tingkat pemahaman berbeda, ada santri yang gampang faham, ada juga santri yang kurang faham apabila ada tambahan materi baru (Djohar, 2003:163-164).

Adapun faktor-faktor yang menghambat pembelajaran TPQ Al-Huda adalah:

- a. Faktor keluarga, disini berupa pertama cara orang tua mendidik misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kebutuhan anaknya dalam baca tulis Al-Quran, tidak mau tahu bagaimana kemajuan belajar anaknya.
- b. Suasana rumah tangga dimaksudkan sebagai situasi yang sering terjadi dalam keluarga dimana berada dan belajar, suasana rumah juga merupakan faktor yang penting yang tidak termasuk faktor yang disengaja.
- c. Faktor kelelahan, Ketika kegiatan anak terlalu banyak dan anak sudah tidak lagi bersemangat untuk baca tulis Al-Quran.
- d. Faktor lingkungan masyarakat, suatu lingkungan masyarakat yang tidak terpelajar juga dapat mempengaruhi, selain itu kegiatan siswa dalam hidup bermasyarakat juga ikut turut menentukan terhadap keberhasilan anak didik

tersebut, bisa juga teman yang mengajak untuk tidak berangkat belajar baca tulis Al-Quran di TPQ-Al-Huda.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa

1. Minat belajar baca tulis Al-quran dari hasil penelitian di TPQ Al-Huda disimpulkan bahwa masih terdapat anak yang belum begitu minat baca tulis Al-Quran, orang tua sudah mengupayakan untuk meningkatkan minat anak dalam baca tulis Al-Quran, dengan melakukan banyak hal dengan les mengaji, memberikan hadiah, memberi contoh langsung pada anak dengan cara mengajak anak membaca Al-Qur'an bersama-sama secara rutin di rumah, memberikan cerita teladan.
2. Upaya pengajar meningkatkan minat baca tulis Al-Qur'an pada anak usia dini di TPQ Al-Huda memberikan hadiah bagi anak yang memiliki prestasi bagus, dan memberikan cerita teladan yang menginspirasi anak agar mudah meniru. pembelajaran yang dilakukan menekankan bahwa anak diprioritaskan untuk bisa membaca dahulu, baru mengenal istilah lainnya. Dalam Pembelajaran, TPQ Al-Huda menerapkan BCM (Bermain, Cerita, dan Menyanyi).
3. Faktor yang menghambat anak dalam minat baca tulis Al-Qur'an ada beberapa hal seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, tempat sekolah dan teman sebaya, semua itu berpengaruh terhadap perkembangan anak, oleh karena itu kita sebagai orang tua harus selalu mendidik anak kita

dengan menanamkan nilai-nilai agama, dan membatasi mereka dengan pergaulan yang kurang baik.

B. Saran

1. Berdasarkan hasil dari kesimpulan penelitian pada pembelajaran baca tulis Al-Qur'an tersebut, disarankan pada orang tua supaya memotivasi anak agar membaca Al-Qur'an setiap hari. Memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang huruf hijaiyah untuk peningkatan pemahaman anak dalam membaca Al-Qur'an, karena membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk dari ibadah.
2. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Huda, yang menekankan pada proses pembelajaran Al-Qur'an. Untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, disarankan supaya pengajar menguasai strategi pembelajaran dengan pertanyaan penuntun, baik dalam merencanakan, melaksanakan, maupun mengevaluasi pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011)
- AD, Gina Giftia. 2014 "*Peningkatan Kemampuan Baca Tulis Huruf Al-Qur'an Melalui Metode Tamam Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung.*" *Jurnal Istek*
- Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan...*
- Anwar, Shabri Shaleh. *Pendidikan Al-Qur'an: KH. Bustani Qadri*. PT. Indragiri Dot Com, 2020.
- Arieska, Ovi, Fatrica Syafri, and Zubaedi Zubaedi. "Pengembangan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Daniel Goleman Pada Anak Usia Dini Dalam Tinjauan Pendidikan Islam." *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education* 1.2 (2018)
- Arifin, Irvin Novita. 2020 "*Media Alam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Sains Anak Usia Dini.*" *Prosiding: Seminar Nasional Online Paud.*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Asra dan Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2006)
- Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*
- Berk, 1992. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik atau Seni di TK*. Jakarta : salemba Empa
- Budiyanto, Mangun, dkk. (2003). *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*. (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM")
- Buncil, *Tahap-tahap Perkembangan Anak dalam Menulis*, (wordpress, 2010)
- Bunda Lucy, 2017. *Mendidik Sesuai dengan Minat dan Bakat Anak* (Jakarta: Tangga Pustaka)
- Dalman, 2013, *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo

- Dewi, Yuli Ani Setyo. "Korelasi Efektivitas Komunikasi dan Latar Belakang Etnis/Suku Orangtua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak di Raudlatul Athfal Kabupaten Pasuruan." *SELING: Jurnal Program Studi PGRA* (2017)
- Diananda, Amita. "Peranan Orang Tua Dalam Membantu Perkembangan Emosi Positif Dan Perilaku Sosial Anak." *JECIES: Journal of Early Childhood Islamic Education Study* 1.2 (2020): 123-140.
- Djohar. 2003. *Pendidikan Statetik Alternatif Untuk Pendidikan Masa Depan* (Yogyakarta: Lesfi,)
- Fadlillah, M. (2016). Pengembangan Permainan Monraked Sebagai Media Untuk Mestimulasi Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*
- Femi Ollivia. *Mendampingi Anak Belajar* (Jakarta:Elek Media Komputendo, 2010)
- Hadisi, La 2015. "Pendidikan karakter pada anak usia dini." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*
- Hadisi, La. "Pendidikan karakter pada anak usia dini." *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 8.2 (2015)
- Hainstock, E. (1999). *Metode pengajaran montessori untuk anak prasekolah*. Jakarta: Pustaka Delapratasa.
- Hamidah, Rina'ainul. *Pelaksanaan Program Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al-Qur'an (Studi Di SMP Negeri 1 Kandat)*. Diss. IAIN Kediri, 2016.
- Handayani, Riska. "Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal Dan Pola Asuh Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Tunas Bangsa* 6.1 (2019)
- Hasbullah Tabrani, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.32-34
- 30Thursan Hakim, *Mengatasi Gangguan Konsentrasi*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002)
- Hasniyati, Hasniyati 2014. *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Se-Kecamatan Sandubaya Mataram Tahun Pelajaran 2013/2014*. Diss. Universitas Mataram.

- Hoha, Chabib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Cet ke-1, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Humam, As'ad. (1990). *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM")
- Hurlock, Elizabeth., 1996. *Psikologi Perkembangan: Suatu Kehidupan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Edisi kelima. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Istiana, Tyas. "Penerapan Metode Bil Qolam dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an pada Santri Tpq Firqotul Ghonna Sananrejo Turen Malang." (2021).
- Jamal Ma'mur Asmani, *7 Tips Aplikasi PAIKEM* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013)
- Kokom komalasari, *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011)
- Latifah, Sandjaya, 2005. *Penanaman Nilai-Nilai Sosial Terhadap Anak Usia 6-12 Tahun Di Lingkungan Keluarga Dalam Persepektif Pendidikan Islam*. Diss. Uin Raden Fatah Palembang.
- Ma'sum, Muhammad Asrori. "Institut Agama Islam Bani Fattah Jombang, Indonesia E-mail: perpusiaibafa@ gmail. com."
- Martinis Yamin, *Paradigma Baru Pembelajaran*, cet. Ke-1, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011)
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, M. S., & Halid, Y. (2020). Dakwah yang Menggembirakan Perspektif Al-qur'an (Kajian terhadap qs. An-nahl ayat 125). *Al-Munzir*, 13(1)
- Muhadir, Muhammad 2019. *Penerapan Metode Mind Map dalam Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 10 Parepare*. Diss. IAIN Parepare,
- Muhammad, Defy Habibi 2019. "Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati." *JIE (Journal of Islamic Education)*

- Muhammad, Defy Habibi, 2019. "Upaya peningkatan baca tulis al-quran melalui metode qiroati." *JIE (Journal of Islamic Education)*
- Muhsin, Ali, 2019. "Peran Guru dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Baca tulis al-Qur'an di TPQ Miftahul Ulum Nglele Sumobito Jombang." *Jurnal Al-Murabbi*
- Nasution, Nur Jannah, 2016. *Upaya guru PAI dalam meningkatkan baca tulis Alquran siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas*. Diss. IAIN Padangsidempuan.
- Nasution, Nur Jannah, 2016. *Upaya guru PAI dalam meningkatkan baca tulis Alquran siswa kelas VII di Madrasah Tsanawiyah Al-Muttaqin Sosopan Kabupaten Padang Lawas*. Diss. IAIN Padangsidempuan.
- Nasution, Nurul Fitria. *Pelaksanaan Pasal 13 Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang hak politik bagi penyandang disabilitas di Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan*. Diss. IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Norlena, Ida. "Kerjasama Orang Tua Dan Sekolah Dalam Pembinaan Anak." *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam* (2015).
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 158
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002),
- Rahayu, Sri, and R. Wedi Rusmawan. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Untuk Mengikuti Program Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)." *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto* (2010)
- Ri, Departemen Agama. "al-Qur'an dan Tafsirnya." Jakarta: Lentera Abadi (2010).
- Rifa'i, A. H. M. A. D. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Autis Di Bandar Lampung Proposal Judul*. Diss. Uin Raden Intan Lampung, 2017.
- Ruli, Efrianus. "Tugas dan peran orang tua dalam mendidik anak." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1.1 (2020)
- Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu: Teori, Praktik dan Penilaian*, cet. Ke-1, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)
- Salahudi Mahfudh, *Pengantar Psikologi Pendidikan, Bina Ilmu*: Surabaya, 1990,
- Saputra, Aidil. "Pendidikan anak pada usia dini." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam* (2018)

- Sariningsih, D. (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Ritual Siraman Air Terjun Sedudo Di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Shihab, M. Quraish. M. Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui. Lentera Hati, 2008.
- Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*, 1991 (Jakarta: Renika Cipta)
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulasih, Endang Sri, 2018 "*Pengaruh Minat Membaca Karya Sastra dan Kreativitas terhadap Keterampilan Menulis Novel.*" *Pujangga*
- Suryani, Anisa Dwi, Constantin Constantin, and Rapiko Rapiko, 2021. *Penerapan Metode Ummi Di Rumah Tahfiz Roudlotul Qur'an Al Hidayah Pematang Sulur Telanaipura Provinsi Jambi*. Diss. UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi,.
- Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran (Bandung : Alfabeta, 2012) hal.13 22 Muhibbin Syah, Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011)
- Tampubolon, D. P. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Perkembangan Tulisan Siswa Sekolah Dasar, (Bandung: Angkasa, Departemen Pendidikan Nasional, 1982)
- Thaler, Richard H., and Cass R. Sunstein, 2020 *Nudge: Memperbaiki Keputusan tentang Kesehatan, Kekayaan, dan Kebahagiaan*. Gramedia Pustaka Utama.
- Umar Sidiq, 2014. *Kepemimpinan Dalam Islam: Kajian Tematik Dalam Al-Quran Dan Hadits*, Jurnal: Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo.
- Wahidin, Wahidin. "Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar." *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)* 3.1 (2020).

- Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah Itu Mudah & Lebih Efektif* (Cet, IV; Bandung: Ruang Kata Imprint Kawan Pustaka, 2012)
- Wulandari, Yuliana, 2016. *Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surabaya.
- Yani, Moehammad, 2013 "Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik melalui Pendekatan Keterampilan Proses pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*

LAMPIRAN

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

1

Pembimbing I : Dr. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I
 Nama Mahasiswa : Wawan Sekiawan
 NIM : 18610001
 Prodi : S.I/PAT

Judul Skripsi : Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Quran Anak di Kelurahan Beji Ungaran Timur (Studi Kasus Perumahan Pondok Bakti Baru selamarta RT 07 RW 13 Beji, kec. Ungaran Timur, kab. Semarang, Jawa Tengah) Tahun 2022

NO	MATERI BIMBINGAN I	PARAF
i	Proposal Seminar	(mks)
ii	Bab 1, 2, 3 revisi	(mks)
iii	Lampiran penelitian	(mks)
iv	Bab iv → di bab perubahan di hubungkan dg Teori / pendapat pakar Bab v → di perbaiki daftar pustaka di perbaiki	(mks)
v	Bab 1, 2, 3, 4, 5 sec. format singkat lengkap konsistensi pada penulisan ii	(mks)

NB : Bimbingan Minimal 6 Kali

Mahasiswa

Ungaran,
 Pembimbing I

Wawan Sekiawan

Dr. Ida Zahara Adibah, S. Ag., M. S. I

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

2

Pembimbing II : Drs. H. Matori, M. Pd
 Nama Mahasiswa : Wawan Setiawan
 NIM : 1861 0001
 Prodi : S1/PAI

Judul Skripsi : URAJA Peningkatan Minat Baca Tulis At-Duran Anak di Kelurahan
 Beji (Ungaran Timur) C Studi Kasus Perumahan Pondok Babadan
 Batu Selamerta RT 07 RW 13 Beji, Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang,
 Jawa Tengah) Tahun 2022

NO	MATERI BIMBINGAN II	PARAP
1	Sebelum seminar pembuatannya di peralihan kode penykode konsultasi ke pustabens Satu	16/5/22 U
2	beresnya dan segera di deflorka	28/4/22 U
3	Bab 1-2. Susah ACC. lanjutkan penelitian, ASK. N-U	U 30/4/22
4	Tambahan - lampiran pustaka - kupura pustaka	30/4/22
5		22-11-22 U

NB : Bimbingan Minimal 6 Kali

Mahasiswa

Wawan Setiawan

Ungaran,
 Pembimbing II

Drs. H. Matori, M. Pd

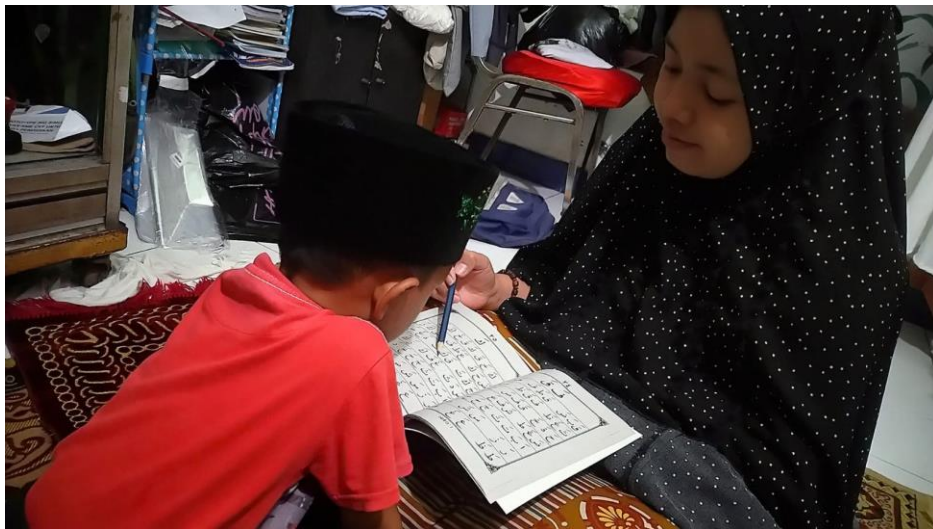
Dokumentasi wawancara orang tua dan pengajar



Membaca dan menulis Al-Quran



Membaca dan menulis Al-Quran



Membaca dan menulis Al-Quran



Membaca dan menulis Al-Quran





YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 212/ A.1 / 5 / IX / 2022
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan Surat Ijin Penelitian (Skripsi)

Ungaran, 3 September 2022

Kepada
Yth. Ketua RW 13 Kelurahan Beji
di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam
UNDARIS Ungaran.

Nama : Wawan Setiawan
NIM : 18610001

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : **Upaya
Meningkatkan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an Anak di Kelurahan Beji Ungaran
Timur Perumahan Pondok Babadan Baru Selamarta RT 7 RW 13 Beji Kecamatan
Ungaran Timur Kabupaten Semarang.**

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian di
RW yang Bapak Pimpin. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami lampirkan
Proposal Skripsi.

Kemudian atas perkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.



Dr. Ida Zahara Adibaly S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004



TAMAN PENDIDIKAN AL QUR'AN (TPQ)

AL HUDA

NIS : 411233220570

Jl. Maospati II, Pondok Babadan Baru, Dsn Beji, Desa Beji
Kec. Ungaran Timur, Kab. Semarang 50519
Telp : 024-6924941 / 08999689097

Nomor : 212/A.1/5/IX/2022
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Surat Keterangan Selesai Penelitian Skripsi

Ungaran, 29 Desember 2022

Kepada YTH

1. Ketua RW 13
2. Ketua Takmir Masjid Al Huda

Di Tempat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah Ketua RW Beji, menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Agama Islam UNDARIS Ungaran :

Nama : Wawan Setiawan
NIM : 186100001
Jurusan : Fakultas Pendidikan Agama
Program Studi : PAI

Telah selesai melakukan penelitian di Kelurahan Beji Ungaran Timur Perumahan Pondok Babadan Baru Selamarta RT 7 RW 13 Beji Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang, selama 3 (tiga) minggu, terhitung mulai tanggal 9 September 2022 sampai dengan 30 September 2022, untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Upaya meningkatkan minat belajar baca tulis al-quran anak usia dini di kelurahan beji kecamatan ungaran timur kabupaten semarang tahun 2022".

Ketua Takmir Masjid Al-Huda

MUSTAKIM

Ketua RW 13

WAHYU RIYADI